

Bahan Ajar

TEORI DASAR PSIKOLOGI KEPRIBADIAN I



Tim Penyusun:

- Luh Kadek Pande Ary Susilawati
- Ni Made Ari Wilani
- Putu Nugrahaeni Wideasavitri
- David Hizkia Tobing
- Dewi Puri Astiti
- I Made Rustika
- Komang Rahayu Indrawati
- Adijanti Marheni
- Yohanes Kartika Herdiyanto
- Naomi Vembriati
- Luh Made Karisma Sukmayati Suarya
- Made Diah Lestari
- Ni Made Swasti Wulanyani
- Putu Wulan Budisetyani
- Supriyadi



Program Studi Psikologi
Fakultas Kedokteran
UNIVERSITAS UDAYANA
2017

PRAKATA

Puji syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa penulis ucapkan sehingga bahan ajar Teori Dasar Psikologi Kepribadian I ini dapat terselesaikan. Bahan ajar Teori Dasar Psikologi Kepribadian I ini secara khusus disusun sebagai bahan materi ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata kuliah Psikologi Kepribadian I bagi mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana jenjang S-1 dan secara umum bagi pembaca yang memiliki minat terhadap Psikologi Kepribadian I dalam implementasi bidang Psikologi Kepribadian. Buku ini berisi mengenai sejarah dan perkembangan teori kepribadian, tipologi-tipologi dalam psikologi kepribadian, pengertian, perkembangan, dan dinamika teori kepribadian dengan pendekatan psikoanalisis yang dikembangkan oleh Freud, Neo-Freudian dengan tokoh Jung, Melanie Klein, Erikson; serta teori kepribadian dengan pendekatan Sosial Analitik dengan tokoh Adler, Horney, Fromm, Sullivan, dan personologi Henry Murray.

Denpasar, 30 Mei 2017

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

PRAKATA	2
DAFTAR ISI.....	3
PENDAHULUAN	4
Materi 1 Pengantar Teori Psikologi Kepribadian	9
Materi 2 Carl Gustav Jung	14
Materi 3 Psikologi kepribadian berdasar pendekatan tipologi konstitusi	22
Materi 4 Psikologi kepribadian berdasar pendekatan tipologi temperamen.....	29
Materi 5 Psikologi kepribadian berdasar pendekatan tipologi kebudayaan	37
Materi 6 Psikologi kepribadian menurut Sigmund Freud	40
Materi 7 Psikologi kepribadian menurut Melanie Klein “Neofreudian”	46
Materi 8 Psikologi kepribadian menurut Eric Erikson “Neofreudian”	54
Materi 9 Alfred Adler “Individual Psychology”	64
Materi 10 Erich Fromm “Social Analytic”	76
Materi 11 Karen Horney “Social Analytic”	81
Materi 12 Harry Stack Sullivan “Social Analytic”	87
Materi 13 Henry Murray	94

PENDAHULUAN

Bahan ajar Teori Dasar Psikologi Kepribadian I merupakan komponen penting dalam pembelajaran sehingga harus mengacu kepada tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum Sarjana Psikologi. Bahan ajar harus mampu disesuaikan dengan kondisi lingkungan di Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pengembangan bahan ajar Teori Dasar Psikologi Kepribadian I merupakan gabungan dari berbagai komponen pembelajaran dalam materi Psikologi Kepribadian I. Tujuan pengembangan bahan ajar Teori Dasar Psikologi Kepribadian I adalah untuk menghasilkan bahan ajar yang siap digunakan dalam pembelajaran untuk Sarjana Psikologi di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

KONTRAK PERKULIAHAN **Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran** **Universitas Udayana**

Nama Mata Kuliah : Psikologi Kepribadian I
Kode Mata Kuliah : 1232031
Pengajar : Luh Kadek Pande Ary Susilawati, S.Psi., M.Psi.
Ni Made Ari Wilani, S.Psi., M.Psi.
Semester : II (Dua)
Hari pertemuan/Jam : Senin/12.40-14.40 WITA
Tempat Pertemuan : Gedung Baru Lt.4

1. Manfaat Mata Kuliah

Mata kuliah ini diberikan pada mahasiswa agar mampu memahami sejarah dan dasar teori terbentuknya kepribadian manusia yang dipengaruhi oleh berbagai hal dalam prosesnya.

2. Deskripsi Perkuliahan

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mengetahui dan memahami sejarah dan perkembangan teori kepribadian, tipologi kepribadian, serta memahami pengertian, perkembangan, dan dinamika dari setiap teori kepribadian.

Materi kuliah ini meliputi sejarah dan perkembangan teori kepribadian, tipologi-tipologi kepribadian, teori kepribadian dengan pendekatan Psikoanalisis dengan tokohnya Freud, Noe-freudian dengan tokoh Jung, Klein, Erikson, serta *Social Analitic* teori dengan tokoh Adler, Horney, Fromm, Sullivan, dan Henry Muray.

3. Tujuan Instruksional

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini (pada akhir semester), mahasiswa akan mampu mengetahui proses terbentuknya kepribadian pada manusia dengan latar belakang yang berbeda-beda sehingga menjadi lebih memahami karakteristik perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

4. Organisasi Materi

Organisasi materi dapat dilihat pada jadwal perkuliahan.

5. Strategi Perkuliahan

Strategi instruksional yang digunakan pada mata kuliah ini terdiri dari:

- Urutan kegiatan instruksional berupa: pendahuluan (cakupan materi pokok bahasan), penyajian (uraian, contoh, diskusi), dan penutup (umpan balik, ringkasan pemberian tugas di rumah, gambaran singkat tentang materi berikutnya)
- Metode instruksional menggunakan: metode ceramah, tanya-jawab, penugasan baik individual maupun kelompok, dan kuis.
- Ceramah berupa penyampaian bahan ajar oleh dosen pengajar dan penekanan-penekanan pada hal-hal yang penting dan bermanfaat untuk diterapkan nantinya secara praktis.
- Tanya jawab dilakukan sepanjang tatap muka, dengan memberikan kesempatan mahasiswa untuk memberi pendapat atau pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dimengerti atau bertentangan dengan apa yang dipahami sebelumnya.
- Diskusi kasus dilakukan dengan memberikan contoh kasus/kondisi pada akhir pokok bahasan, mengambil tema yang sedang aktual di masyarakat dan berkaitan dengan pokok bahasan tersebut, kemudian mengajak mahasiswa untuk memberikan pendapat atau menganalisis secara kritis kasus/kondisi tersebut sesuai dengan pengetahuan yang baru mereka dapatkan.
- Penugasan diberikan untuk membantu mahasiswa memahami bahan ajar, membuka wawasan, dan memberikan pendalaman materi. Penugasan bisa dalam bentuk menulis tulisan ilmiah tentang tokoh, membuat *review* berdasarkan kasus dengan dasar pokok bahasan. Pada penugasan ini, terdapat komponen ketrampilan menulis ilmiah, berpikir kritis, penelusuran referensi, dan ketrampilan berkomunikasi.
- Media instruksionalnya menggunakan laptop, *LCD*, artikel aktual di surat kabar/internet/majalah, *handout*, dan kontrak perkuliahan.
- Waktu: 50 menit, SGD; 50 menit, Pleno; 5 menit pada tahap pendahuluan, 40 menit pada tahap penyajian, dan 5 menit pada tahap penutup.
- Evaluasi: evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

6. Materi/Bacaan Perkuliahan

Buku/bacaan pokok dalam perkuliahan ini adalah:

1. Feist, J & Feist, G. J. 2009. *Theories of Personality*. New York; Mc. Graw Hill Companies.
2. Suryabrata, S. 1998. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
3. Burger, J.M. 2008. *Personality*. California: Michele Ordi

4. Alwisol. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

7. Tugas

Dalam perkuliahan, diberikan beberapa tugas sebagai berikut:

- a. Materi perkuliahan sebagaimana disebutkan dalam jadwal perkuliahan harus sudah dibaca sebelum mengikuti tatap muka. *Handout* akan diserahkan pada mahasiswa saat perkuliahan.
- b. Evaluasi mahasiswa dilakukan dengan mengadakan kuis dengan format soal pilihan ganda atau *essay*.
- c. Penugasan sesuai pokok bahasan, harus sudah diselesaikan sesuai tanggal yang ditentukan.

8. Kriteria Penilaian

Penilaian akan dilakukan oleh pengajar dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Nilai dalam huruf	Rentang skor
A	$\geq 80-100$
B+	$\geq 71-79$
B	$\geq 65-70$
C+	$\geq 60-64$
C	$\geq 55-59$
D+	$\geq 50-54$
D	$\geq 40-49$
E	0-39

- Pembobotan nilai adalah sebagai berikut:

Quiz : 20%

Tugas : 10%

UTS : 30%

UAS : 30%

- Program Studi Psikologi tidak mentolerir adanya kecurangan dalam ujian. Tugas, Kuis, UTS, UAS adalah instrumen untuk menguji kemampuan mahasiswa dalam memahami mata kuliah. Apabila mahasiswa menunjukkan perilaku curang, baik membuat tugas dengan menjiplak, mencontek/memberikan contekan, maka akan mendapatkan pengurangan nilai 25% dari nilai yang diperolehnya untuk tes tersebut, dan pengurangan

ini akan disampaikan secara terbuka pada waktu pengumuman nilai. Apabila mahasiswa ditemukan membawa/membuat catatan selama tes-tes tersebut, baik berupa kertas, coretan di kursi, dan sebagainya, maka mahasiswa tersebut akan mendapat nilai 0 untuk tes tersebut.

- Presentasi ketentuan mendapatkan penilaian kehadiran sebagai berikut:
 - Setiap mahasiswa wajib hadir tepat waktu saat perkuliahan dimulai. Bagi yang terlambat melebihi 15 menit maka tidak diperkenankan masuk mengikuti perkuliahan.
 - Bagi mahasiswa yang jumlah presensinya kurang dari 70% dari jumlah kehadiran kuliah sebelum UTS (atau tidak hadir sebanyak 2 kali) maka orang bersangkutan tidak boleh mengikuti UTS (atau tidak hadir sebanyak 4 kali) maka orang bersangkutan tidak boleh mengikuti UAS.

9. Jadwal Pertemuan Perkuliahan

Tanggal	Topik	Narasumber	Buku Pegangan
6 Februari 2017	Pengantar Teori Psikologi Kepribadian	Ari Wilani	01, 02, 03
13 Februari 2017	Carl Gustav Jung	Ari Wilani	03
20 Februari 2017	Psikologi kepribadian berdasar pendekatan tipologi konstitusi	Ari Wilani	03
27 Februari 2017	Psikologi kepribadian berdasar pendekatan tipologi temperamen	Ari Wilani	03
6 Maret 2017	Psikologi kepribadian berdasar pendekatan tipologi kebudayaan	Ari Wilani	01, 02
13 Maret 2017	Psikologi kepribadian menurut Sigmund Freud	Ari Wilani	01,02
UTS			
4 April 2017	Psikologi kepribadian menurut Melanie Klein”Neofreudian”	Ari Wilani	01, 02
10 April 2017	Erik Erikson “Neo-freudian”	Kadek Pande	01, 04
17 April 2017	Alfred Adler “Individual psychology”	Kadek Pande	01, 04
24 April 2017	Erich Fromm “Social analytic”	Kadek Pande	01, 04
1 Mei 2017	Karen Horney “Social analytic”	Kadek Pande	01, 04
8 Mei 2017	Harry Stack Sullivan “Social analytic”	Kadek Pande	01, 04
15 Mei 2017	Henry Murray	Kadek Pande	01, 04
22 Mei 2017	Review, Kuis	Kadek Pande	
UAS			

Demikian kontrak perkuliahan ini dibuat, agar disetujui dan ditaati oleh semua pihak.

Menyetujui

Mahasiswa

(.....)

Dosen pengampu MK

Psikologi Kepribadian I

(Luh Kadek Pande Ary Susilawati)

MATERI 1

PENGANTAR TEORI PSIKOLOGI KEPERIBADIAN

A. Sub Materi

A.1. Pengantar

Pertanyaan untuk pemikiran :

- a. Apa yang membuat seseorang bersikap seperti sekarang ini?
- b. Apakah perilaku kita dibentuk oleh situasi kita pada satu saat tertentu atau oleh karena kita adalah seseorang dengan tipe tertentu?
- c. Apakah manusia sadar dengan apa yang sedang mereka lakukan, ataukah tingkah laku mereka merupakan hasil dari motif-motif tersembunyi yang tidak disadari?
- d. Apakah beberapa orang pada dasarnya baik dan yang lainnya jahat?
- e. Apakah semua orang berpotensi untuk menjadi baik sekaligus jahat?
- f. Dapatkah manusia memilih secara bebas untuk membentuk kepribadian mereka sendiri, ataukah hidup mereka sudah ditentukan oleh daya yang jauh melampaui kontrol mereka (*determinism*)?
- g. Dapat dipastikan bahwa kita tidak bertindak dengan cara yang sama pada semua situasi. Pertanyaannya adalah bagaimana situasi mempengaruhi perilaku dan bagaimana perilaku tersebut merefleksikan individu.
- h. Mengapa antara anda berbeda dengan orang yang ada disebelah anda?

B. Sub Materi

B.1. Definisi Kepribadian

Banyak ahli yang setuju dan mengatakan bahwa kepribadian berasal dari bahasa Latin *persona*, yang mengacu kepada topeng teatrikal yang dikenakan aktor-aktor zaman Romawi. Persona atau topeng ini memproyeksikan sebuah peran atau penampilan yang keliru. Namun, tidak semua ahli sepakat dengan hal ini karena kepribadian harusnya mengacu pada sesuatu yang lebih dari sekedar peran yang dimainkan manusia.

Definisi Kepribadian

- a. Kepribadian didefinisikan sebagai pola perilaku yang konsisten dan proses interpersonal yang bersumber dari masing2 individu.
- b. Pola perilaku yang konsisten ini merujuk pada individual differences.
- c. Proses Intrapersonal berarti proses yang termasuk emosional, motivasional, dan kognitif yang berlangsung di dalam diri dan mempengaruhi bagaimana kita bertindak dan merasakan.
- d. Bagaimana kita menggunakan proses intrapersonal tersebut dan bagaimana hal itu berinteraksi dengan perbedaan individual, memainkan peranan penting dalam menentukan karakter individual kita.
- e. Namun, ini tidak berarti bahwa sumber2 eksternal tidak mempengaruhi kepribadian kita, namun untuk menunjukkan bahwa perilaku tidak semata2 sebagai fungsi dari situasi.

B.4. JENIS-JENIS PSIKOLOGI KEPRIKIBADIAN

Psikologi Kepribadian dapat terdiri dari berbagai jenis yang juga dapat dilihat dari dasar jalan yang ditempuh, komponen kepribadian yang digunakan untuk menyusun rumusan teoritis, dan pendekatan atau sudut pandang dalam memandang kepribadian. Secara singkat penjelasan jenis tersebut adalah sebagai berikut:

Jenis Penggolongan	Unsur
Berdasarkan dasar jalan yang ditempuh dalam menemukan teori	<ol style="list-style-type: none">1. Spekulatif yaitu dengan jalan menduga-duga2. Empiris yaitu pengujian terstruktur
Komponen kepribadian yang digunakan sebagai landasan menyusun rumusan teoritis	<ol style="list-style-type: none">1. Teori konstitusional (Sheldon, Kretschmer, dll)2. Teori temperamen (Kant, Heymans, dll)3. Teori ketidaksadaran (Freud, Jung, Adler, dll)4. Teori faktor (Eysenck, Cattell)
Pendekatan/ Sudut pandang	Penjelasan dapat dibaca di bagian bawah

B.3. Six Approaches to Personality

Pengertian suatu kepribadian dibuat oleh para ahli dengan mendasarkan diri pada sudut pandang atau pendekatan tertentu. Ada 6 pendekatan utama yang menjadi dasar dalam pembentukan teori kepribadian dilengkapi dengan kekhasan pada setiap pendekatan. Hal itu antara lain:

Pendekatan Kepribadian	Karakteristik Umum
Pendekatan Psikoanalisa	Unconscious mind
Pendekatan Trait	Lie along a continuum of various personality characteristics
Pendekatan Biologis	Inherited predispositions and physiological process
Pendekatan Humanistik	Personal responsibility and feelings of self-acceptance
Pendekatan Behavioral	Conditioning and expectations
Pendekatan Kognitif	The way people process information

KEPRIBADIAN & KEBUDAYAAN

- Orang2 dan kepribadiannya ada dalam suatu konteks kebudayaan.
- Individualistic cultures termasuk kebanyakan negara2 di daerah Eropa Utara dan Amerika Serikat, yang menekankan kebutuhan2 individual dan keberhasilannya. Orang2 di kebudayaan ini senang berfikir bahwa mereka sebagai orang yang bebas dan unik.
- Collectivist cultures yang lebih perhatian tentang kepemilikan dari suatu kelompok yang lebih besar, seperti keluarga, suku bangsa, atau negara. Orang2 ini lebih tertarik pada kerjasama dari kompetisi. Kepuasan diperoleh ketika kelompok berhasil atas sesuatu daripada keberhasilan individual. Negara2 di kebanyakan Asia, Afrika, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan mewakili budaya ini.

B.4. MEMPELAJARI KEPRIBADIAN

Divisi dalam Kepribadian	Konsep
Teori	Teori ilmiah merupakan seperangkat asumsi (bukan fakta yang telah terbukti) saling berkaitan yang memungkinkan para ilmuwan menggunakan penalaran deduktif logis untuk merumuskan hipotesis (perkiraan atau prediksi) yang dapat diuji. Msg2 ahli teori kepribadian menunjukkan model yang komprehensif tentang bagaimana kepribadian manusia itu dibangun dan bagaimana ditampilkan
Aplikasi	Termasuk psikoterapi, pendidikan, dan perilaku di tempat kerja; bagaimana ahli psikologi menerapkan teori mereka pada berbagai setting tersebut. Pertanyaan yang sama dapat menghasilkan jawaban yang berbeda dari ahli teori yang berbeda.
Asesmen	Cara2 untuk mengukur konstruk kepribadian yang dipelajari. Dengan mencoba berbagai inventori kepribadian yang ada, tidak hanya akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan

	pendekatan dalam mengukur kepribadian, namun juga mendapatkan kesadaran tentang kepribadian kita sendiri.
Riset	Bagaimanapun juga, psikologi kepribadian adalah suatu ilmu, sehingga perlu penelitian yang relevan dengan pendekatan kepribadian tersebut, dan mendorong pertanyaan2 baru dan penelitian berikutnya. Riset dapat berbentuk riset deskriptif (pengukuran, pelabelan, pengkategorian) dan pengujian hipotesis (verifikasi tidak langsung terhadap kedayagunaan teori).

C. Kesimpulan

Mempelajari Kepribadian dapat dilihat dari bagaimana pengaruh genetik, factor determinan yang disadari dan tidak disadari, termasuk juga pengaruh determinasi atau kehendak bebas sebagaimana yang tertuang dalam bagan di bawah ini.

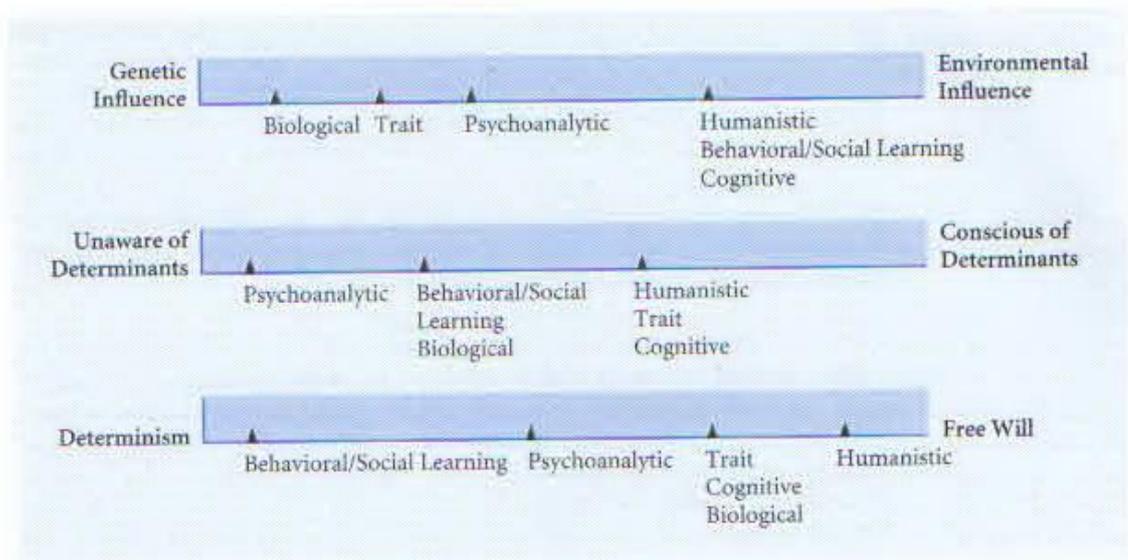


Figure 1.1
Position of the Six Approaches to Personality on Three Theory Issues

D. Latihan soal mandiri (quiz)

1. Bagaimana terbentuknya kepribadian seseorang?
2. Apakah kepribadian seseorang dapat berubah?
3. Bilamanakah kepribadian dapat berubah atau diubah?
4. Apa saja faktor yang dapat memengaruhi perubahan kepribadian?

E. Daftar istilah yang penting

1. Personality (kepribadian)
2. Pendekatan kepribadian

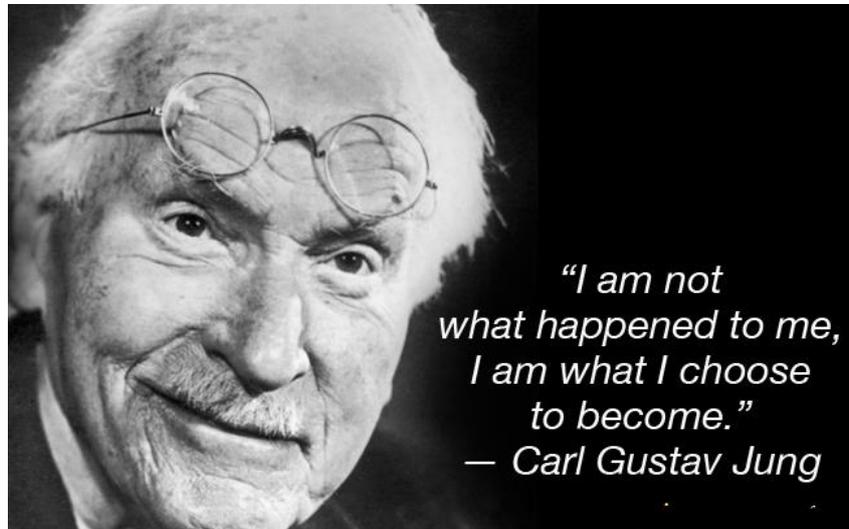
F. Daftar Pustaka

Buku/bacaan pokok dalam perkuliahan ini adalah:

1. Feist, J & Feist, G. J. 2009. *Theories of Personality*. New York; Mc. Graw Hill Companies.
2. Suryabrata, S. 1998. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
3. Burger, J.M. 2008. *Personality*. California: Michele Ordi
4. Alwisol.

MATERI 2

PENDEKATAN KEPERIBADIAN NEOFREUDIAN – CARL GUSTAV JUNG



A. Sub Materi

Pengantar Biografi Jung

Carl Gustav Jung lahir pada 26 Juli 1875 di Kesswil, sebuah kota kecil dekat Danau Contance di Swiss. Ayah Jung adalah seorang pendeta, dan delapan paman dari ayah dan dua paman dari ibu juga adalah pastor. Keluarga ibu Jung memiliki tradisi spiritualisme dan mistisisme. Jung melukiskan ayahnya sebagai orang yang idealis dan memiliki keraguan yang kuat terhadap iman agamanya. Ibu Jung memiliki dua sisi yang berbeda : Kepribadian No-1 adalah realistis, praktis dan hangat; dan Kepribadian No-2 adalah tidak stabil, mistis, cenayang, kuno, dan kejam. Jung menganggap dirinya lebih mirip dengan kepribadian No-2 ibunya tersebut, atau disebutnya kepribadian malam. Ketika ibunya sakit, Jung harus terpisah dengan ibunya slm beberapa bulan dan hal ini mbuat Jung sulit mempercayai kata 'cinta'. Antara usia 16-19 thn, pribadi Jung No-1 muncul lebih dominan dan scara perlahan 'merepresi dunia kepekaan intuitifnya'. Ketika Jung kuliah di Kedokteran, ia banyak melakukan percakapan dengan arwah2 anggota keluarganya sendiri dan dalam disertasinya ia mengatakan bahwa perjumpaan dengan arwah merupakan eksperimen2 yang terkontrol. Dalam pernikahannya, Jung terlibat dalam hubungan yang mendalam, bahkan sampai berhubungan intim dengan salah satu pasiennya bernama Sabina Speilrein.

Dari analisis Frank McLynn, 'kompleks ibu' pada Jung menyebabkan menumpuknya kepahitan pada hati istri Jung, Emma Jung. Emma Jung dapat memenuhi Kepribadian No-1 Jung, dan pasien lain Antonia Wolff memenuhi Kepribadian No-2 Jung. Jung mengatakan dalam suratnya kepada

Freud bahwa "Prasyarat bagi pernikahan yang baik adalah memperbolehkan menjadi untuk tidak setia". Jung pernah mengalami pelecehan seksual pada usia 18 thn (dari seorang laki2). Alan Elms mengatakan bahwa perasaan erotis Jung terhadap Freud-dipadu dengan pengalaman pelecehan seksual oleh seorang laki2 dewasa yang dipuja oleh Jung-merupakan alasan utama perpisahan Jung dengan Freud. Elms yakin bahwa penolakan Jung terhadap teori2 seksual Freud berasal dari perasaan2 seksualnya sendiri yang ambivalen terhadap Freud. Pada tahun 1944 Carl Jung menjadi profesor psikologi kedokteran di University of Basel, dan meninggal pada 6 Juni 1961 di Zurich, beberapa minggu setelah ulang tahunnya yang ke-86.

B. Sub Materi

B.1. Level of Psyche

Teori kepribadian Jung disebut **analytical psychology**. Jung, sama halnya dengan Freud, mendasari teori kepribadiannya pada asumsi bahwa pikiran, atau psyche, memiliki level kesadaran (conscious) dan ketidaksadaran (unconscious). Namun, Jung menegaskan bahwa porsi yang paling penting dari ketidaksadaran/alam bawah sadar bukan hanya dari pengalaman2 pribadi individu yang di-repressed namun dari eksistensi manusia di masa lampau, dari pengalaman2 emosional yang diwariskan dari nenek moyangnya. Gambaran2 warisan ini merupakan sbh konsep yang disebut Jung, **collective unconscious**.

Conscious

- a. Menurut Jung, gambaran2 conscious adalah segala sesuatu yang dapat diindera oleh ego, dimana elemen2 unconscious tidak memiliki hubungan dengan ego.
- b. Jung melihat ego sebagai pusat dari conscious, tetapi bukan inti dari kepribadian. Untuk mencakup seluruh kepribadian, ego harus dilengkapi oleh arketip *self* yang lebih komprehensif, pusat kepribadian yang sebagian besar terletak di unconscious.
- c. Dalam pribadi yang sehat secara psikologis, ego menempati posisi sekunder di bawah *self* yang berada di unconscious.

Personal Unconscious

- a. Personal unconscious mencakup semua pengalaman individual yang direpresi, dilupakan dan dirasakan secara subliminal. Mengandung semua ingatan2 dan impuls2 infantil, peristiwa2 yang terlupakan, dan pengalaman2 yang awalnya dirasakan dibawah ambang conscious.
- b. Personal unconscious dibentuk oleh pengalaman2 individual, karena itu bersifat unik.

- c. Isi dari personal unconscious adalah **complexes**, dimana sebuah kompleks adalah kumpulan hal2 yang bernada emosional dari ide2 yang berkaitan. Contoh : pengalaman2 pribadi dengan konsep Ibu, sehingga kata ibu dapat memercikkan respon emosional.
- d. Complexes sebagian besar bersifat personal, tetapi sebagian dari mereka dapat berasal dari pengalaman kolektif kemanusiaan.

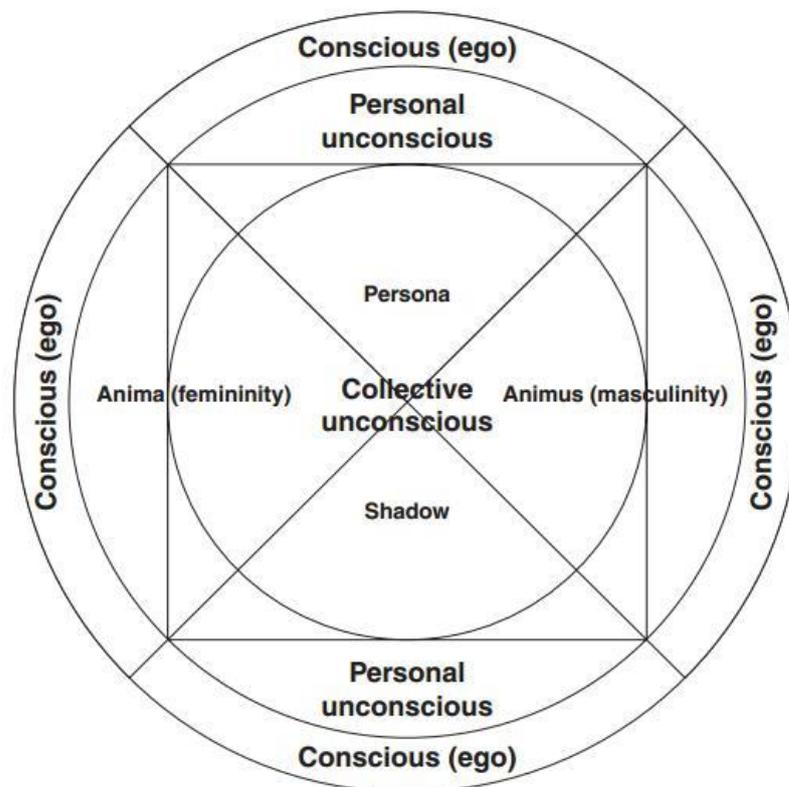
Collective Unconscious

- a. Kontras dengan personal unconscious, yang dihasilkan dari pengalaman2 individual, maka collective unconscious berakar dari masa lalu nenek moyang seluruh spesies tersebut.
- b. Konsep inilah yang paling khas dari Jung.
- c. Konten fisik dari collective unconscious diwariskan dan diturunkan dari generasi ke generasi sebagai potensi psikis.
- d. Pengalaman2 nenek moyang manusia dengan konsep universal, seperti Tuhan, ibu, air, bumi, dll sudah diwariskan dari generasi ke generasi sehingga manusia di setiap tempat dan waktu sudah dipengaruhi oleh pengalaman2 primordial dari nenek moyang mereka sehingga konten dari collective unconscious ini sama bagi setiap orang. Contoh : seorang ibu yang sebenarnya memiliki perasaan negatif pada kandungannya namun ketika bayinya lahir ia bersikap hangat dan lembut.

Archetypes

- a. Arketipe adalah gambaran2 masa lalu bahkan arkais yang berasal dari collective unconscious.
- b. Arketipe ini mirip dengan complexes, bahwa mereka merupakan kumpulan bernada emosional mengenai gambar2 yang saling berkaitan.
- c. Arketipe sifatnya lebih umum dan berasal dari collective unconscious.
- d. Arketipe berbeda dengan insting. Mnrt Jung, insting adalah impul2 fisik yang unconscious bg tindakan, sementara arketipe sebagai lawan dari insting krn bersifat psikis.
- e. Arketipe mmg memiliki basis biologis namun berakar mllui pengalaman nenek moyang manusia yang terus menerus diulang-ulang seluruh keturunannya.
- f. Arketipe tidak dapat direpresentasikan scara langsung namun ketika diaktifkan, akan menyatakan diri lewat beberapa mode, utamanya adalah mimpi, fantasi dan delusi.

- g. Arketipe yang paling dapat dikenali meliputi persona, shadow, anima, animus, great mother, wise old man, hero, dan self.



Gambar 2. Struktur Kepribadian menurut Jung

B.2. Levels of Psyche – Archetypes

Archetipe	Keterangan
Persona	Merupakan sisi kepribadian yang ingin ditunjukkan manusia kepada dunia. Terminologi ini mengacu pada topeng yang dikenakan aktor dariama. Kt Jung, setiap kita harus memproyeksikan sbh peran khusus, sehingga kita perlu melakukan akomodasi dengan dunia luar/masyarakat. agar menjadi sehat secara psikologis, kita harus menyeimbangkan antara tuntutan2 masyarakat dan siapa diri kita (self) yang sebenarnya
Shadow	Arketipe kegelapan dan represi, merepresentasikan kualitas2 yang tidak ingin kita akui namun berusaha kita sembunyikan dari orang lain bahkan dari diri kita sendiri. Shadow terdiri atas kecenderungan2 yang secara moral ditolak, sama seperti sejumlah kualitas konstruktif dan kreatif lain yang takut dihadapi. Mengenali shadow merupakan tes pertama bagi keberanian mnrt Jung
Anima	Jung percaya semua manusia secara psikologis bersifat biseksual dan memiliki sisi maskulin dan feminin. Sisi feminin laki2 berakar dari collective unconscious sebagai sbh arketipe dan terus menerus melawan consciousness. Proses pengenalan anima mereka tes keberanian kedua menurut Jung. Jung percaya bahwa anima berakar dari pengalaman laki2 sblnya dengan perempuan-yang berpadu membentuk gambaran umum perempuan. Konsep global ini menumpuk di collective unconscious sebagai arketipe anima . Anima mempengaruhi sisi perasaan laki2 dan menjadi penjelasan bg suasana hati dan perasaan irasionalnya

Great Mother	Setiap orang, laki2 atau perempuan memiliki arketipe great mother. Konsep ibu yang sudah ada sebelumnya selalu berasosiasi dengan perasaan positif dan negatif. Great mother merepresentasikan dua kekuatan yang saling berlawanan- di satu sisi fertilitas (memproduksi kehidupan) dan pemiliharaan, di sisi lain kekuatan dan destruktif (membuang dan mengabaikan keturunan). Fertilitas dan kekuatan berkombinasi membentuk konsep rebirth , yang merupakan arketipe berbeda, yang direpresentasikan oleh proses2 seperti reinkarnasi, babtisme, kebangkitan, individuasi atau realisasi-diri.
Animus	Arketipe maskulin pada perempuan disebut animus. Animus adalah pemikiran dan penalaran simbolis, sanggup memengaruhi pemikiran seorang perempuan, meski tidak sungguh2 melekat padanya. Animus milik collective unconscious dan berakar dari pengenalan prasejarah perempuan terhadap laki2. Jung yakin bahwa animus bertanggung jawab terhadap pola pikir dan opini pada perempuan, termasuk juga penjelasan bg pemikiran yang irasional dan opini tidak logis yang sering dilekatkan pada perempuan
Wise old man	Arketipe kebijaksanaan dan pemaknaan, menyimbolkan pengetahuan manusia tentang misteri2 hidup yang sudah berakar dalam dirinya. Arketipe ini tidak bisa disadari dan tidak bisa dialami langsung oleh individu secara tunggal. Arketipe wise old man dipersonifikasi dalam mimpi sebagai sosok ayah, kakek, guru, filsuf, guru, dokter, imam/pendeta. Wise old man juga disimbolkan oleh kehidupan itu sendiri – ketika orang pada akhirnya mencapai sebuah kebijaksanaan
Hero	Arketipe hero ditampilkan dalam mitologi dan legenda sebagai pribadi yang kuat, berjuang melawan kesukaran, menghancurkan kejahatan. Harapan2 heroik hanya bisa dilakukan oleh seseorang yang pada dasarnya rapuh. Seorang manusia tanpa kelemahan tidak bisa menjadi hero
Self	Jung percaya bahwa setiap pribadi memiliki sbh kecenderungan warisan untuk bergerak menuju pertumbuhan, penyempurnaan, dan lengkap, yang disebut sebagai arketipe self (diri). Self adalah arketipe dari semua arketipe, krn dialah yang mendorong semua arketipe lain dan menyatukan mereka di dalam proses realisasi diri (self-realization). Self disimbolkan oleh ide2 pribadi mengenai kesempurnaan, lengkap dan menyeluruh, simbol tertingginya adalah mandala

B.3. Self

- a. Self mencakup gambaran2 personal dan collective unconscious, dan juga dibingungkan dengan ego, krn ego hanya mewakili consciousness. Self menyatukan elemen2 psike yang bertentangan – laki2 dan perempuan, baik dan jahat, kekuatan terang dan kekuatan gelap. Elemen2 yang saling berlawanan ini sering direpresentasikan oleh yin-yang, sedangkan self biasanya disimbolkan oleh mandala. Hanya 4 archetypes yang berada di mandala : anima, animus, persona, shadow. Mandala mewakili self yang sempurna.
- b. Motif yang terakhir ini berusaha mengarah pada kesatuan, totalitas, dan keteraturan : self-realization.
- c. Realisasi diri yang lengkap jarang bisa dicapai, namun sebagai sesuatu yang ideal, dia ada dalam unconscious tiap orang.

Untuk mengaktualkan dan mengalami secara penuh *self* ini, manusia harus menaklukkan rasa takut mereka kepada **unconscious**, mencegah **persona** mendominasi kepribadian, menyadari **shadow**, dan memberanikan diri menghadapi **anima** atau **animus** mereka.

B.4. Dynamics of Personality

Causality and Teleology merupakan motivasi berasal dari kausalitas dan teleologi. Kausalitas meyakini bahwa peristiwa2 masa kini memiliki asal usul di dalam pengalaman2 sebelumnya. Teleologi meyakini bahwa peristiwa2 masa kini dimotivasi oleh tujuan2 dan aspirasi2 ke depan yang mengarahkan tujuan seseorang.

Progression and Regression untuk mencapai realisasi diri, manusia harus beradaptasi bukan hanya kepada lingkungan luar, tetapi juga dengan dunia batin. Adaptasi kepada dunia luar melibatkan aliran maju energi psikis yang disebut progresi; adaptasi dengan dunia batin mengandalkan arus mundur energi psikis yang disebut regresi. Keduanya esensial untuk mencapai pertumbuhan individual atau realisasi diri. Progresi mencakup seseorang yang bereaksi secara konsisten berdasarkan kondisi lingkungan, regresi mengaktifkan psike yang tidak disadari.

Psychological Types

Attitudes

Jung mendefinisikan attitude atau sikap sebagai kecenderungan untuk beraksi atau bereaksi ke arah yang khas. Setiap orang memiliki sikap **introverted** (dalam *conscious*) dan sikap **extraverted** (*unconscious*).

- Introversion** : membalikkan energi psikis ke dalam sebuah orientasi terhadap subjektivitas. Orang2 yang introvert selalu mendengarkan dunia batin mereka (*inner world*) dengan semua bias, fantasi, mimpi dan persepsi yang terindividuasi. Orang2 ini tetap bersentuhan dengan dunia eksternal, namun mereka melakukannya dengan selektif dan didasarkan pada pandangan subjektif.
- Extraversion** : merupakan sikap yang mengarahkan energi psikis keluar sehingga seseorang diorientasikan menuju sesuatu yang objektif dan menjauh dari subjektif. Orang2 yang ekstrovert lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan daripada dunia batin, fokus pada sikap objektif dan merepresi sikap subjektif.

Orang yang sehat secara psikologis mencapai keseimbangan pada dua sikap ini, merasa sama nyamannya dengan dunia internal dan eksternal mereka.

Jung mengkombinasikan sikap dan fungsi (pikiran-perasaan-penginderaan-intuisi) untuk mendeskripsikan tipe-tipe kepribadian manusia. Pembagiannya dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Sikap	Fungsi	Tipe	Ciri Kepribadian
Ekstraversi	Fikiran	Ekstraversi-fikiran	Manusia ilmiah, aktivitas intelektual berdasar data objektif
	Perasaan	Ekstraversi-perasaan	Manusia dramatic, menyatakan emosinya secara terbuka dan cepat berubah
	Penginderaan	Ekstraversi-penginderaan	Pemburu kenikmatan, memandangi & menyenangkan dunia apa adanya
	Intuisi	Ekstraversi-intuisi	Pengusaha, bosan dengan rutinitas terus menerus
Introversi	Fikiran	Introversi-fikiran	Manusia filsuf, penelitian intelektual secara internal
	Perasaan	Introversi-perasaan	Penulis kreatif, menyembunyikan perasaan, sering mengalami badai emosional
	penginderaan	Introversi-penginderaan	Seniman, mengalami dunia dengan cara pribadi dan berusaha mengekspresikannya secara pribadi pula
	Intuisi	Introversi-intuisi	Manusia peramal, sukar mengkomunikasikan intuisinya

C. Kesimpulan

Development of Personality

- a. Jung percaya bahwa kepribadian berkembang lewat serangkaian tahapan yang memuncak pada individuasi atau realisasi diri.
- b. Jung mengelompokkan tahap2 hidup menjadi empat periode umum – childhood, youth, middle life, old age. Dia membandingkan perjalanan hidup dengan perjalanan matahari melintasi langit, dengan menganggap terang matahari sebagai representasi dari consciousness.
- c. Matahari pada wktu fajar adalah masa kanak2, penuh potensi namun kurang dalam kecemerlangan (conscious); matahari pagi adalah masa muda, memanjat menuju zenith namun, tidak sadar dengan kemerosotan yang akan menyusulnya; matahari awal sore adalah masa paruh baya, cemerlang seperti matahari pagi dan sangat menyadari akan

tenggelam; matahari senja adalah usia senja, dulu kesadarannya yang pernah cemerlang skrg mulai memudar.

Self-Realization

- a. Kelahiran kembali secara psikologis disebut **self-realization** atau **individuation**, adalah proses untuk menjadi seorang individu atau pribadi sepenuhnya.
- b. Psikologi analitik pada esensinya merupakan psikologi mengenai hal-hal yang berlawanan, dan realisasi diri adalah proses untuk mengintegrasikan kutub-kutub yang berlawanan dalam satu individu tunggal yang homogen.
- c. Proses menjadi diri sendiri berarti seseorang memiliki semua komponen psikologis yang berfungsi dalam kesatuan, dengan melewati suatu proses psikis yang memmanusiakannya.
- d. Orang-orang yang melewati proses ini telah mencapai realisasi diri, meminimalkan persona, mengenali anima dan animus, mencapai keseimbangan antara introversi dan ekstraversi. Selain itu, individu-individu yang merealisasikan diri sudah mengembangkan keempat fungsi psikologis sampai ke tingkat superior, sebuah prestasi yang sulit dicapai.
- e. Pribadi yang merealisasikan diri harus mengizinkan unconscious self-nya menjadi inti kepribadian.
- f. Manusia yang merealisasikan diri sanggup mengembangkan dunia eksternal maupun internal mereka.

D. Latihan soal mandiri (quiz)

1. Bagaimanakah perwujudan orang yang telah mencapai realisasi diri? Berikan contohnya.

E. Daftar istilah yang penting

F. Daftar Pustaka

Buku/bacaan pokok dalam perkuliahan ini adalah:

1. Feist, J & Feist, G. J. 2009. *Theories of Personality*. New York; Mc. Graw Hill Companies.
2. Suryabrata, S. 1998. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
3. Burger, J.M. 2008. *Personality*. California: Michele Ordi
4. Alwisol.

MATERI 3

PSIKOLOGI KEPERIBADIAN BERDASAR PENDEKATAN TIPOLOGI KONSTITUSI

A. Pengertian Tipologi Konstitusi

Tipologi Konstitusi adalah tipologi – tipologi yang disusun berdasarkan keadaan jasmani. Ada 4 mazhab dalam tipologi konstitusi, yaitu:

- A. Mazhab Italia
- B. Mazhab Perancis
- C. Mazhab Jerman
- D. Mazhab Amerika

Berikut penjelasan setiap mazhab:

A. MAZHAB ITALIA (Mazhab Morfologi)

Akhir abad XIX

Tokoh : 1. De – Giovani

2. Viola

○ Teori De-Giovani/ Hukum Deformasi

Penggolongan berdasar variasi tubuh manusia:

- Batang tubuh kecil → bentuk tubuh panjang (*habitus phthisis*)
- Batang tubuh besar → bentuk tubuh gemuk-pendek (*habitus apoplectis*)
- Batang tubuh normal → proporsi badan normal

○ Tipologi Viola (3 golongan btk tbh manusia)

a. *Microsplanchnis* : jangkung

b. *Macrosplanchnis* : pendek

c. *Normoplanchnis* : selaras

B. MAZHAB PRANCIS

o Tokoh: Sigaud

Dasar penggolongan:

1. Dominansi fungsi fisiologi dalam diri individu
2. Unsur-unsur lingkungan mempengaruhi kepribadian individu

Bagan Tipologi Mazhab Perancis

Faktor Lingkungan	Fungsi dominan	Tipe	Ciri jasmani
Keadaan alam	Motorik	Muskuler	Badan kokoh dan berotot, muka penuh, organ b'kembang selaras
Udara	Pernapasan	Respiratoris	Thorax & leher lebih besar, muka lebar
Makanan	Pencernaan	Digestif	Thorax pendek besar, pinggang besar, rahang besar, leher pendek, mata kecil
Kondisi sosial	Susunan syaraf pusat	Cerebral	Telinga lebar, dahi menonjol, mata bersinar, tangan & kaki kecil, daun telinga lebar

o Tokoh : Mac Auliffe (Pengikut Sigaud)

Keadaan jasmani didasarkan pada faktor bawaan namun perkembangannya dipengaruhi oleh faktor lingkungan sehingga tipe-tipe individu berbeda-beda.

Macam jasmani manusia b'dsr lingkungan:

1. Daerah mewah; tipe digestif
2. Pegunungan&pertanian; tipe respiratoris
3. Daerah yang mementingkan kekuatan jasmani; tipe muskuler
4. Kota; tipe cerebral

B. Mazhab Jerman

C. MAZHAB JERMAN

Tipologi Kretschmer

5. Konstitusi adalah keseluruhan sifat-sifat individual yang berdasar pada keturunan, baik sifat jasmani maupun kejiwaan.

Ada 4 tipe jasmani berdasar bentuk tubuh:

- a. Piknis: cenderung pendek gemuk, leher pendek, perut besar, banyak lemak.
 - b. Leptosom: jangkung, kurus, perut kecil, bahu sempit, berat relatif kurang.
 - c. Atletis: proporsional, tegap, tinggi cukup, bahu lebar, dada besar.
 - d. Displastis: tipe yang berbeda dari ketiga tipe di atas, tidak dapat dikategorikan ke salah satu tipe tersebut.
6. Temperamen: konstitusi kejiwaan, berasal dari keturunan, dan mempengaruhi suasana hati dan naik turunnya psikis.

Manusia yang sehat ada 2 golongan/tipe :

- a. tipe *schizothym*; hampir mirip spt penderita schizophrenia.

Ciri-ciri: sulit mengadakan kontak dgn lingkungan, menutup diri, cenderung autis.

- b. tipe *cyclothym*; mirip penderita manic-depresif namun kurang jelas

Ciri-ciri: mudah bergaul, sosial, mudah menyesuaikan diri, empatik, terbuka.

3. Watak (karakter): totalitas individu dalam bereaksi scr emosional

Terbentuk dr faktor dalam (keturunan) dan luar (pendidikan, pengalaman).

4. Hubungan konstitusi (jasmani) & temperamen

Ada hub positif antara jasmani & temperamen pd org sehat dan org yg abnormal

Pada penderita gangguan jiwa

- Penderita manic depresi kebanyakan bertubuh piknis
- Penderita schizophrenia kebanyakan bertubuh leptosom, atletis, dysplastis

Pada orang normal

- Orang yang memiliki temperamen cyclothim kebanyakan bertubuh piknis
- Orang yang memiliki temperamen schizothym kebanyakan bertubuh leptosom, atletis, dysplastis

D. MAZHAB AMERIKA

- Teori W.H Sheldon
- Struktur jasmani mrpkan hal utama yang mempengaruhi tingkah laku manusia.
- Faktor genetis biologis m'iliki peran penting dalam menentukan tingkah laku.
- Morphogenotipe sangat penting dalam menentukan perkembangan jasmani yang nampak (phenotipe) dan dalam menentukan perkembangan tingkah laku

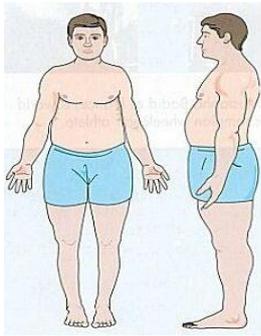
a. Komponen Jasmani Primer:

1. *Endomorph* : alat" dalam & digestif → gemuk
2. *Mesomorph* : otot, pembuluh darah, jantung → berotot
3. *Ectomorph* : kulit, sistem syaraf → jangkung

b. Komponen Jasmani Sekunder:

1. *Displasia* : berhubungan dengan *ectomorphy*, lebih banyak pada wanita.
2. *Gynandromorphy* : dominasi faktor "g", lembut, panggul besar, sifat" wanita.
3. *Texture* : dominasi faktor "t"; tampak luar seseorang.

Tipe Endomorphy



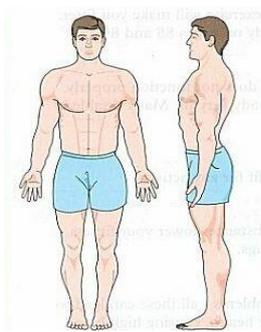
Ciri-ciri Jasmani:

- Tubuh lembek
- Bulat
- Sistem pencernaan berkembang secara berlebih

Sifat Kepribadian:

- Suka makan
- Toleran
- Mudah bersosialisasi
- Humoris
- Santai

Tipe Mesomorphy



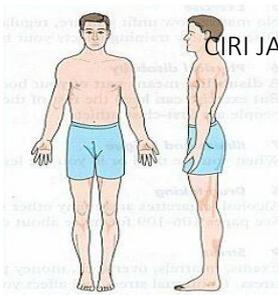
Ciri-ciri Jasmani:

- Ber-otot
- Berbentuk persegi panjang
- Kulit yg kencang
- Postur tubuh tegak

Sifat Kepribadian:

- Petualang
- Dominan
- Asertif
- Pemberani
- Kompetitif
- Semangat dalam aktivitas fisik
- Berani mengambil resiko dan kesempatan

Tipe Ectomorphy



CIRI JASMANI

- Kurus
- Dada rata
- Tinggi
- Otak besar

SIFAT KEPRIBADIAN:

- Introvert
- Terhambat secara sosial
- Mudah cemas
- Artistik
- Terkendali secara emosi

C. Kesimpulan

Tipologi Konstitusi adalah tipologi yang disusun berdasarkan keadaan jasmani. Ada 4 mazhab yang mengemukakan tentang jasmani, yaitu mazhab Italia, mazhab Perancis, mazhab Jerman, dan mazhab Amerika.

D. Latihan soal mandiri (quiz)

1. Jelaskan tentang tipologi konstitusi.
2. Jelaskan secara detail penjelasan setiap mazhab dalam tipologi konstitusi.
3. Analisa lah orang di sekitar anda dan klasifikasikan berdasarkan tipologi konstitusi.

E. Daftar istilah yang penting

Habitus phthisis : bentuk tubuh panjang

Habitus apoplectis : bentuk tubuh gemuk-pendek

Microsplanchnis : jangkung

Macrosplanchnis : pendek

Normoplanchnis : selaras

F. Daftar Pustaka

G. Suryabrata, S. 1998. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

MATERI 4

PSIKOLOGI KEPERIBADIAN BERDASAR PENDEKATAN TIPOLOGI TEMPERAMEN

A. Pengantar

Sgt dipengaruhi :

- Galenus (komposisi cairan tubuh)
- Kretschmer (hub darah dgn jasmani)
- Kohnstamm (rohani vs jasmani, sejak lahir)

Temperamen :

- aspek kejiwaan kepribadian
- dipengaruhi konstitusi jasmaniah
- dibawa sejak lahir

A. Tipologi B'dasar Sifat Kejiwaan

1. Tipologi PLATO

- 3 bagian jiwa : - pikiran (logos) ; kepala
- kemauan (thumos) ; dada
 - hasrat (epithumid) ; perut

- 3 macam kebajikan : - kebijaksanaan
- keberanian
 - penguasaan diri

- 3 tipe manusia : - individu dikuasai pikir
- individu dikuasai kemauan
 - individu dikuasai hasrat

2. Mazhab Perancis

a. Tipologi Queyrat

dominasi daya2 jiwa meliputi daya kognitif afektif, dan konatif

1. Salah satu daya dominan :

- a. tipe mediatif; dominasi daya kognitif
- b. tipe emosional; dominasi daya afektif
- c. tipe aktif; dominasi daya konatif

2. Dua daya dominan :

- a. tipe sentimentil; dominasi daya kognitif dan afektif

- b. tipe org yg garang; dominasi daya konatif dan afektif
- c. tipe org yg b'kemauan; dominasi daya konatif dan kognitif

3. Ke-3 daya seimbang :

- a. tipe seimbang
- b. tipe amoroph
- c. tipe apathis

4. Ke-3 daya ada tp b'fungsi tdk teratur :

- a. tipe tak-stabil
- b. tipe tak teguh hati
- c. tipe kontradiktoris

5. Tiga macam tipe yg tdk sehat :

- a. tipe hypochondris
- b. tipe melancholis
- c. tipe histeris

b. Tipologi Malapert : dominasi daya-daya jiwa atau aspek-aspek kejiwaan tertentu

1. Tipe Intelektual

- a. golongan analitis
- b. golongan reflektif

2. Tipe Afektif

- a. golongan emosional
- b. golongan bernafsu

3. Tipe Volunter

- a. golongan tanpa-kemauan
- b. golongan besar-kemauan

4. Tipe Aktif

- a. golongan tak-aktif
- b. golongan aktif

B. Tipologi Kant & Ne0-Kantianisme

1. Tipologi Kant

- Watak / corak pikiran
- Temperamen / corak kepekaan

Ada 4 temperamen:

- a. Temperamen *sanguinis* (darah ringan)
penuh harapan, ramah dan periang, pemberani, dan lain-lain.
- b. Temperamen *melancholis* (darah berat)
tdk mudah percaya, bimbang, sgl hal menyangkut diri dianggap penting, dan lain-lain
- c. Temperamen *cholericis* (darah panas)
Cpt marah dan cpt tenang, suka dipuji, formal, suka menolong dan melindungi, dan lain-lain.
- d. Temperamen *phlegmatis* (darah dingin)
rajin, tdk peka, mudah mengantuk/bosan,

2. Tipologi Neo - Kantianisme

Tokoh : Enselhans

- temperamen terbatas pd segi perasaan
- tergantung pd 2 hal pokok:
 - kepekaan kehidupan afektif; pengaruh stimulus
 - bentuk kejadian afektif; kekuatan & mobilitas perasaan
- 2 aspek watak (karakter):
 - aspek formal ; konsekuen, kekuatan, keuletan, kebebasan
 - aspek material ; arah tindakan

Tipe-tipe manusia menurut Enselhans

Temperamen	Kepekaan kehidupan afektif	Bentuk kejadian afektif mobilitas	Kekuatan	Kekuatan penggerak	Sifat khas individu
Melancholis	Mendalam	Tetap	Kuat	a. Kuat b. Lemah	Giat, penuh cita2, pemurung
Cholericis	Tak mendalam	Berganti-ganti	Kuat	c. Kuat d. Lemah	Ada kemauan, perasa/mdlh t'singgung
Phlegmatis	Mendalam	Tetap	Lemah	e. Kuat f. Lemah	B'darah dingin, apatis/masaca bodoh, pemikir

C. Tipologi J. Bahsen

Tokoh : Julia Bahsen

Kepribadian ditentukan 3 hal :

1. a. Temperamen

b. Kemauan

2. Posodynie

Ketabahan dalam menghadapi kesulitan.

Ada 2 macam Posodynie :

a) Posodynie kuat : kesabaran, keteguhan hati, keyakinan akan dapat mengatasi kesulitan.

b) Posodynie lemah : cepat putus asa, cepat mengeluh, mudah kehilangan keyakinan akan dapat mengatasi kesulitan

3. Daya Susila

Kemampuan utk membedakan dan meyakini hal yang baik dan yang buruk, serta untuk mengatur tingkah laku sesuai dengan hal tersebut.

1. a. Temperamen

ditentukan o/ 4 faktor :

1. Spontanitas

Tindak / sikap yg terlepas dari pengaruh orang lain, berdasarkan pada diri sendiri. Ada 2 : kuat dan lemah.

2. Reseptivitas

Cepat lambatnya dlm menerima kesan. Ada 2 : cepat dan lambat

3. Impresionabilitas

Mendalam atau tidaknya pengaruh sesuatu thd jiwa.

Ada 2 : mendalam dan tdk mendalam

4. Reaktivitas

Lama atau tidaknya suatu kesan mempengaruhi jiwa. Ada 2 : lama dan tidak lamanya.

□ Dari 4 faktor ditemukan 16 macam kombinasi yg terdiri dari 4 temperamen pokok, yaitu :

1. Choleric : spontanitas kuat, reseptivitas cepat

2. Sanguinis : impresionabilitas tidak mendalam, reaktivitas tidak lama

3. Phlegmatis : reseptivitas lambat, reaktivitas lama
4. Anamatisch : spontanitas lemah, impresionabilitas tidak mendalam

C. Sub Materi

D. Tipologi E. Meumann

Tokoh : Ernst Meumann

- Watak adalah disposisi kemauan
- Watak  Kemauan  Perbuatan
(watak/karakter : disposisi kemauan yang diwujudkan dalam perbuatan sehingga pembahasan tentang watak dapat dilihat melalui pembahasan tentang kemauan)
- Kemauan mengandung 3 aspek :
 - a. aspek berdasar jasmaniah
bersifat fisiologis, tergantung pd sistem syaraf, mencakup:
 - intensitas kemauan
 - lama/tdknya melakukan tindakan kemauan
 - b. aspek afektif
menjelma dlm temperamen yakni sifat2 dasar perasaan yg variasinya tidak terhingga.

Tipe Temperamen Meumann

Temperamen

Kulitas afektif	Mudah tidaknya terpengaruh	Intensitas Dan lamanya	Ekspresi	
Choleris	Tdk senang	Mudah	Besar	Aktif - giat
Melancholis	Tdk senang	Sukar	Besar	Pasif-depresif
Phlegmatis	Senang	Mudah	Besar	Pasif-depresif
Sanguinis	Senang	Sukar	Kecil	Aktif - giat

c. aspek inteligensi

Mencakup 3 macam kualitas, yaitu ;

- a. Berhubungan dengan sifat kerja mental, yaitu ;
 - Berpikir produktif
 - Berpikir reproduktif
 - Berpikir tidak produktif
- b. Berhubungan dengan taraf kebebasan intelektual, yaitu :

- Bebas; taraf tinggi
- Tidak bebas; taraf rendah
- c. Berhubungan dengan perbedaan dalam cara berpikir
 - Berpikir analitis kebalikannya berpikir sintetis
 - Berpikir intuitif kebalikannya berpikir diskurtif

E. Tipologi Heymans

Tokoh : **Heymans**

- tipe kepribadian sgt byk tak t' hingga
- 3 macam kualitas jiwa, yaitu ;

1. Emosionalitas

Kemampuan menghayati st perasaan karena pengaruh suatu kesan. Ada 2 :

- a. golongan emosional; mdh marah, impulsif, dll
- b. golongan tdk emosional; dingin, hati-hati, dll

2. Proses pengiring

Besarnya kesan terhadap kesadaran setelah kesan tersebut sudah tidak ada lagi dalam kesadaran. Ada 2 :

- a. Proses pengiring kuat, sifat : tenang, tdk cepat putus asa, dll.
- b. Proses pengiring lemah, sifat : lekas putus asa, tdk tenang

3. Aktivitas

Kemampuan seseorang menyatakan diri, mewujudkan perasaan dan pikiran dalam tindakan spontan. Ada 2 :

- a. Aktif : mau untuk berbuat sesuatu meskipun untuk alasan yang lemah. Sifat : suka b'gerak, sibuk, riang, pandangan luas.
- b. Pasif : belum tentu mau b'tindak meskipun ada alasan kuat.
Sifat : cpt mengalah, cpt putus asa, perhatian kurang mendalam.

Emosionalitas	Proses pengiring	Aktivitas	Tipe
Emosional	Kuat	Aktif	Orang hebat
Emosional	Kuat	Pasif	Sentimentil
Emosional	Lemah	Aktif	Choleris
Emosional	Lemah	Pasif	Nerveus
Tdk emosional	Kuat	Aktif	Phlegmatis
Tdk emosional	Kuat	Pasif	Apathis

Tdk emosional	Lemah	Aktif	Sanguinis
Tdk emosional	Lemah	Pasif	Amorph

F. Teori Kepribadian G. Ewald

Tokoh : G. Ewald

M'bedakan scr jelas temperamen dan watak

1. Temperamen

Konstitusi psikis yang berhubungan dengan konstitusi jasmani (sgt dipengaruhi faktor keturunan)

3 macam temperamen dibedakan secara kuantitatif berdasarkan kuat dan lemahnya *biotonus* :

1. Sanguinis atau hipomanis : biotonus kuat
2. Melancholis atau depresif : biotonus lemah
3. Temperamen normal : biotonus sedang

2. Watak

- Watak sebagai totalitas dari keadaan dan cara jiwa bereaksi terhadap stimulus

dibedakan menjadi 2 :

1. Watak yang dibawa sejak lahir

Watak yang genotip; berhubungan dengan fisiologis yaitu susunan syaraf pusat

2. Watak yang diperoleh

Watak yang dipengaruhi oleh lingkungan, pendidikan, dan pengalaman.

Perbedaan antara temperamen dan watak

- Watak sangat tergantung pada faktor eksogen, walau watak telah ada namun masih mengalami pertumbuhan
- Temperamen sgt bergantung pada konstelasi hormon-hormon dimana konstelasi ini ttp hidup shg temperamen b'sifat tetap

D. Kesimpulan

Tipologi berdasar temperamen adalah tipologi yang didasarkan pada aspek kejiwaan kepribadian, dipengaruhi konstitusi jasmaniah, dan dibawa sejak lahir.

E. Latihan soal mandiri (quiz)

1. Jelaskan tentang tipologi berdasar temperamen.

2. Jelaskan secara detail tipologi-tipologi yang dibahas dalam tipologi temperamen.
1. Analisa lah orang di sekitar anda dan klasifikasikan berdasarkan tipologi temperamen.

F. Daftar istilah yang penting

sanguinis (darah ringan)

melancholis (darah berat)

cholericis (darah panas)

phlegmatis (darah dingin)

G. Daftar Pustaka

Suryabrata, S. 1998. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

MATERI 5

PSIKOLOGI KEPERIBADIAN BERDASAR PENDEKATAN TIPOLOGI KEBUDAYAAN

A. Pengantar

Tokoh : Spranger

Kepribadian merupakan roh subjektif; terdapat pada masing-masing individu, merupakan struktur yg bertujuan dan roh objektif; roh supra-individual/kebudayaan.

B. Sub Materi

Tipe – Tipe Manusia (Spranger)

Nilai budaya	Tipe	Perilaku dasar
Pengetahuan	Mns teori	Berpikir
Ekonomi	Mns ekonomi	Bekerja
Kesenian	Mns estetis	Menikmati keindahan
Keagamaan	Mns agama	Memuja

Deskripsi masing-masing Tipe

Manusia Teori

- Intelektual sejati, motifnya mencari ilmu semata tanpa melihat manfaat dr ilmu tsb
- Tujuan : pengetahuan yg objektif; pecinta kebenaran, konsekuen.
- Kurang peduli pada kesenangan hidup & kekayaan materiil
- Tidak memperhatikan keindahan, masyarakat, dan politik

Manusia Ekonomi

- Kaya akan gagasan praktis
- Lbh t'tuju pd hasil drpd bentuk perilaku yg dilakukan
- Menilai segala sesuatu dari segi kegunaan & nilai ekonomis
- Egosentris (yang terpenting a/dirinya & tertarik pada orang lain selama bermanfaat bagi dirinya)

- e. Penilaian pd orang lain didasarkan
pd kemampuan kerja & prestasi

Manusia Estetis

- a. Pasif, ekspresionis
 - b. Individualis, hubungan dengan orang lain krg kekal
 - c. Mengutamakan nilai keindahan (subjektif)
 - d. Tidak terlalu peduli dengan konformitas (unik, eksentrik)
- Menghayati kehidupan sebagai penonton

C. Sub Materi

Manusia Agama

- a. Selalu mencari nilai tertinggi dari kehidupan ini
- b. Segala sesuatu diukur dari segi maknanya u/kehidupan rohaniah kepribadian
- c. Ingin mencapai pengalaman batin yang seimbang

Manusia Sosial

- a. Butuh bersosialisasi dengan orang lain
- b. Ingin mengabdikan pada kepentingan umum
- c. Mencintai sesama manusia

Manusia Kuasa

- a. Dorongan pokoknya adalah ingin berkuasa atas manusia lain (bukan benda)
- b. Dapat melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuannya berkuasa

D. Kesimpulan

Tipologi berdasar temperamen adalah tipologi yang didasarkan pada aspek kejiwaan kepribadian, dipengaruhi konstitusi jasmaniah, dan dibawa sejak lahir.

E. Latihan soal mandiri (quiz)

1. Jelaskan tentang tipologi berdasar kebudayaan.

2. Jelaskan secara detail tipe-tipe manusia dalam tipologi kebudayaan

2. Analisa lah tokoh dunia yang dapat diklasifikasikan berdasarkan tipe manusia berdasar tipologi kebudayaan.

F. Daftar istilah yang penting

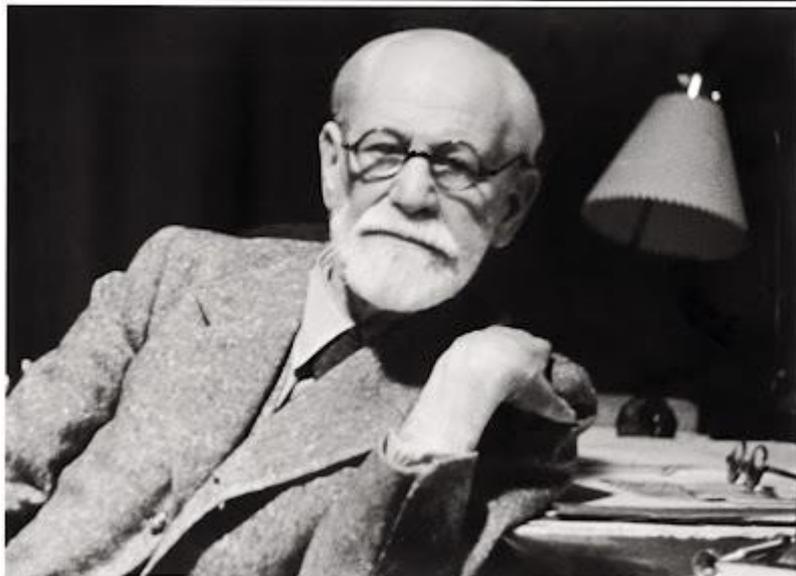
-

G. Daftar Pustaka

Suryabrata, S. 1998. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

MATERI 6

PSIKOLOGI KEPERIBADIAN MENURUT SIGMUND FREUD



A. Sub Materi

Biografi Sigmund Freud

- Kelahiran tahun 1856, anak pertama dari 8 bersaudara, namun Sigmund adalah anak kesayangan ibunya, hal ini menjadi bekal yang berkontribusi terhadap kepercayaan dirinya sepanjang hidupnya.
- Kehangatan hubungan dengan ibunya ini mengarahkannya untuk menyimpulkan bahwa hubungan ibu dan anak laki2 adalah yang paling sempurna, plg bebas dari ambivalensi semua hubungan manusia.
- Ketika Freud berusia 3 thn, adiknya lahir yang menimbulkan kecemburuan dalam dirinya dan berharap dalam unconscious-nya bahwa adiknya tersebut meninggal. Ketika usia 6 bln, adiknya itu meninggal dan Sigmund merasa bersalah atas kematian adiknya tersebut. Pada usia2 menengah, Freud baru menyadari bahwa keinginannya itu bukanlah penyebab kematian adiknya dan anak2 biasa mengharapkan kematian saudaranya yang lebih muda. Pengalaman ini berkontribusi juga pada perkembangan psikisnya.
- Pada berbagai situasi, Freud menderita dengan mengalami self-doubt, depresi dan obsesi atas kematiannya.

- Meskipun mengalami kesulitan, Freud menyelesaikan pekerjaan besarnya *Interpretation of Dreams* (1900/1953), buku yang berisi tentang mimpi2 Freud sdari dengan nama2 yang disamarkan.
- Freud juga mengalami kesulitan berhubungan dengan beberapa teman lamanya seperti Alfred Adler, Carl Jung, dan beberapa kolega dekatnya. Freud menganggap hal ini tjd dengan mengatakan ‘bukan perbedaan keilmuannya yang penting, tp biasanya krn dendam, kecemburuan atau pembalasan dendam, yang mberikan impuls untuk permusuhan. Perbedaan keilmuan biasanya terjadi kemudian’.
- Menurut banyak orang, ada beberapa kualitas personal yang dimiliki Freud, bahwa ia seseorang yang sensitif, penuh kasih sayang yang memiliki kapasitas untuk menunjukkan kehangatan, bahkan mampu membangun hubungan yang cair. Namun hubungan emosional yang sgt dalam ini seringkali berakhir tidak bahagia, dan Freud sering merasa disiksa oleh teman2 lamanya dan menganggap mereka sebagai musuh. Freud mengatakan “kehidupan emosionalku selalu menuntut bahwa aku harus selalu menjadi teman dekat dan juga musuh yang dibenci. Saya harus selalu dapat menyediakan diri menjadi seperti itu”
- Menariknya, semua hubungan tersebut sampai ia berusia 50 thn selalu bersama dengan laki2. Freud yang terkesan scara konstant berfikir tentang sex, justru jarang melakukan hubungan seksual. Stlh anak bungsunya Anna lahir, ketika ia berusia 40 tahun, ia tidak melakukan seksual intercourse slm beberapa tahun. Kebanyakan dari jarangny hubungan seksualnya berakar dari keyakinannya bahwa penggunaan kondom, coitus interruptus, bgtu juga masturbasi merupakan praktek seksual yang tidak sehat. Krn Freud tidak menginginkan anak lg stlh Anna, tidak melakukan hubungan seksual merupakan alternatifnya.

B. Sub Materi

B.1. Level of Mental Life

Mnrt Freud, mental life itu terdiri dari dua level yaitu unconscious dan conscious. Unconscious juga memiliki dua level yang berbeda yaitu unconscious itu sendiri dan preconscious. Ketiga level dari kehidupan mental ini digunakan untuk menggambarkan proses dan lokasi. Meskipun lokasi yang dimaksud tidak merujuk pada lokasi di bgn tubuh ttt.

Unconscious	Preconscious	Conscious
<p>Trd dari semua dorongan, keinginan dan insting yang melampaui kesadaran tetapi memotivasi kebanyakan kata2, perasaan dan tindakan kita. Meskipun kita sering menyadari perilaku overt kita, namun kita mgkn tidak menyadari proses mental yang tjd dibaliknya.</p> <p>Unconscious merujuk pada hal2 yang repression atas kejadian2 pada masa kanak2 seperti motif2 seksual dan agresif, yang biasanya di punish and suppressed. Selain itu, Freud juga menganggap adanya phylogenetic endowment yaitu bayangan unconscious yang diwariskan dari nenek moyang. Unconscious itu bersifat aktif, scara aktif berjuang untuk menjadi sadar., namun dengan bentuk yang mgkn berbeda dari aslinya/tersamarkan.</p>	<p>Terdiri dari semua elemen yang tidak sadar namun dapat menjadi sadar , entah dengan cara yang mudah atau dengan beberapa kesulitan.</p> <p>Isi dari preconscious bersumber dari 2 hal : 1) conscious perception, yaitu apa yang dianggap seseorang sadar hanya sebagai periode yang sementara dan sgr masuk ke preconscious ketika fokus perhatian beralih ke ide2 lain → bebas dari kecemasan ; 2) unconscious. Freud percaya bahwa ide2 dapat meleset dan masuk ke preconscious dalam bentuk yang tersamarkan. → srgkali tidak pernah menjadi sadar, krn kalau muncul di kesadaran akan meningkatkan kecemasan</p>	<p>Consciousness dalam teori psikoanalitik memainkan peran yang sgt kecil, yang dapat didefinisikan sebagai elemen mental dalam kesadaran pada satu waktu ttt. Merupakan satu2nya tingkatan kehidupan mental yang tersedia. Ide2 dapat mencapai kesadaran dari dua arah yang berbeda: 1) perceptual conscious system yang mengarah ke dunia luar dan bertindak sebagai medium bg persepsi terhadap stimulus eksternal. Apa yang ditangkap oleh organ2 perasa, jika tidak terlalu mengancam akan masuk ke kesadaran.;2) berasal dari within the mental structure dan termasuk ide2 yang tidak mengancam dari preconscious seperti halnya gambaran2 yang mengancam namun tersembunyi dari unconscious.</p>

B.2. Provinces of the Mind

a. ID

Tidak memiliki kontak dengan realitas atau tidak memiliki akses menuju kesadaran.

Scara konstan berjuang untuk mengurangi tekanan dengan memuaskan kebutuhan dasar.

Pleasure principles.

Bayi yang baru lahir merupakan personifikasi dari Id, dimana ia tidak dibebani oleh hambatan2 dari ego dan superego.

Selain tidak realistis dan mencari kepuasan, Id juga tidak logis dan dapat scara simultan memiliki ide2 yang bertentangan.

Id tidak memiliki moralitas, tidak dapat membuat pertimbangan yang berharga atau membedakan hal yang baik dan buruk.

Energi Id dihabiskan sepenuhnya untuk satu tujuan yaitu mencari kepuasan tanpa mempertimbangkan apakah hal itu tepat atau tidak.

Id bekerja melalui primary process, dan perjuangannya terjadi melalui secondary process untuk membuatnya memiliki kontak dengan dunia luar, dalam hal ini proses kedua ini berfungsi melalui Ego.

b. EGO

Ego disebut juga I (saya), merupakan satu-satunya daerah di pikiran yang memiliki kontak dengan realitas.

Ego berkembang selama masa kanak-kanak dan menjadi sumber utama seseorang untuk berkomunikasi dengan dunia luar.

Ego diatur oleh *reality principle*, yang mencoba menggantikan pleasure principle dari Id.

Ego menjadi pembuat keputusan atau cabang eksekutif dari kepribadian.

Sebagian ego adalah conscious, sebagian preconscious, dan sebagian lagi unconscious sehingga ego dapat membuat keputusan pada masing-masing level tersebut.

Ketika menampilkan fungsi kognitif dan intelektual, ego harus mempertimbangkan tuntutan Id yang tidak realistis dan tidak cocok dengan superego. Ego harus berhubungan dengan dunia luar dan memenuhi tuntutan realistis dari dunia luar.

Dikelilingi oleh tuntutan dari tiga pihak – id, superego dan dunia luar – maka ego bereaksi dengan pola yang dapat diduga – menjadi anxious.

Saat anxious itu, Ego menggunakan represi dan defense mechanism lainnya untuk menghadapi kecemasan.

c. SUPEREGO

Superego di atas I, menurut Freud, merepresentasikan aspek moral dan ideal dari kepribadian, dan dituntun oleh *moralistic and idealistic principles*, yang bertentangan dengan pleasure principle dari Id dan realistic principle dari ego.

Superego juga tidak memiliki kontak dengan dunia luar, tuntutannya juga tidak realistis untuk kesempurnaan.

Superego memiliki 2 subsystems yaitu conscience dan ego-ideal.

Conscience merupakan hasil dari pengalaman dengan hukuman atas perilaku yang tidak pantas : *should not do*.

Ego-ideal berkembang dari pengalaman dengan hadiah atas perilaku yang pantas : *should do*.

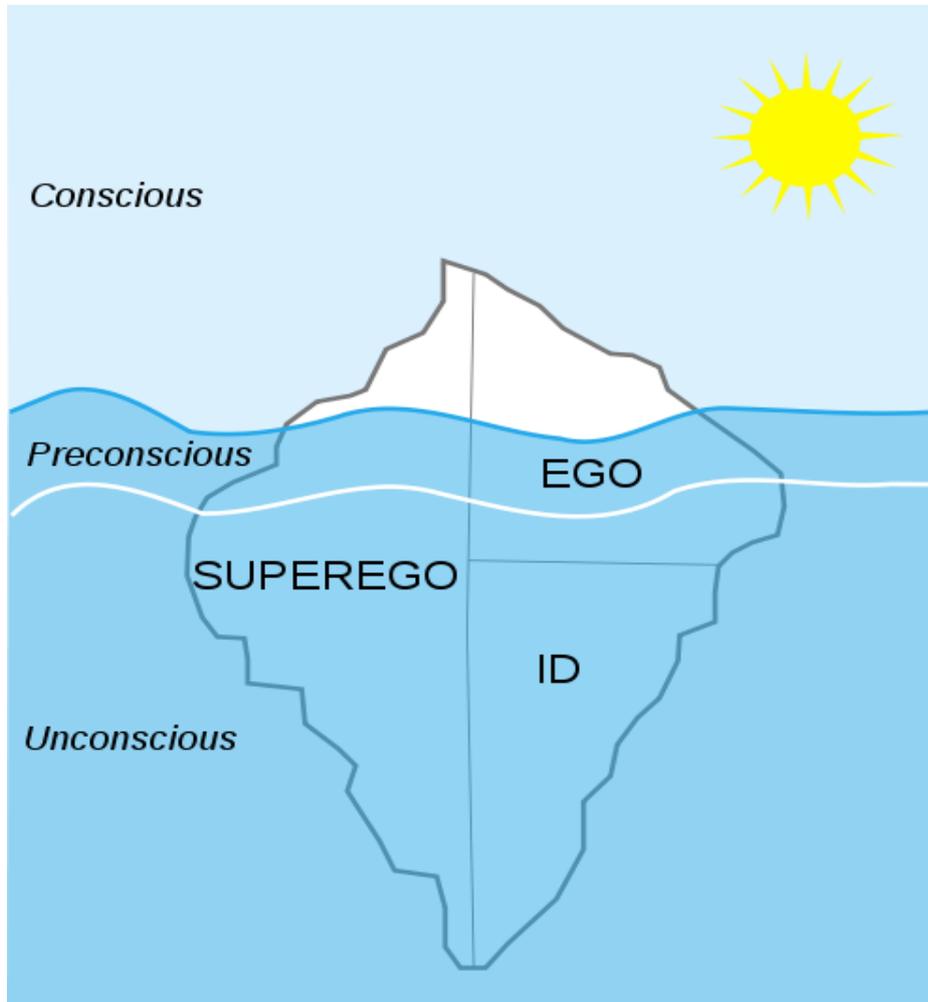
Superego yang berkembang dengan baik bertindak mengontrol impuls seksual dan agresif melalui proses represi.

Superego mengamati ego, menilai tindakan dan niatnya.

Rasa bersalah adalah hasil ketika ego bertindak bertentangan dengan standar moral superego. Rasa bersalah ini fungsi dari conscience.

Perasaan rendah diri muncul ketika ego tidak mampu memenuhi standar kesempurnaan dari superego. Inferiority feelings berakar dari ego-ideal.

Struktur kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud secara singkat dapat dijelaskan oleh gambar berikut ini:



Gambar 3. Struktur Kepribadian Menurut Sigmund Freud

C. Kesimpulan

Dinamika Kepribadian

Darives	Sex	Aggression	Anxiety
Merupakan stimulus internal/di dalam diri seseorang, tidak dapat dihindari. Istilah lainnya adalah <i>instinct</i> , meski kata yang lebih akurat	Tujuan dari dorongan seksual adalah kenikmatan. Tujuan tersebut tidak dapat diubah, namun jalan untuk mencapai tujuan dapat	Tujuan akhir dari dorongan agresif adalah self-destruction. Aggression bersifat fleksibel dan dapat memiliki beberapa	Sebuah perasaan, afektif, kondisi yang tidak menyenangkan yang diikuti dengan sensasi fisik yang mengingatkan orang tersebut untuk

<p>'dariive' atau 'impulse'. Ada 2 klp dariives : 1) sex atau Eros; 2) aggression, distraction atau Thanatos. Dariives ini berasal dari Id namun dikontrol oleh Ego. Energi psikis untuk sex dariive adalah <i>libido</i>.</p>	<p>beragam. Selain genital, mulut & anus dapat memproduksi kenikmatan seksual yang disebut zona erogenous. Sex dapat memiliki beberapa bentuk termasuk narcissim (cinta pada diri sdari), love (cinta kepada objek diluar diri), sadism (kesenangan seksual dengan menyakiti orang lain), masochism (kesenangan seksual dengan menyakiti diri sendiri)</p>	<p>bentuk : ejekan, gosip, sarkasme, penghinaan, humor dan menikmati penderitaan orang lain. Sepanjang hidup, impuls hidup dan mati scara konstan saling berjuang untuk menguasai, dan saat yang sama harus tunduk pada prinsip realitas.</p>	<p>menghadapi bahaya dimasa yad. Hanya ego yang dapat menghasilkan perasaan cemas, namun ide, superego dan dunia luar terlibat dalam satu dari tiga btk kecemasan : neurotic, moral & realistic. Ketergantungan ego pada Id mhasilkan kecemasan neurotik, ketergantungan pada superego menghasilkan kecemasan moral dan ketergantungan pada dunia luar mhasilkan kecemasan realistis.</p>
--	--	---	---

D. Latihan soal mandiri (quiz)

1. Dapatkah kepribadian berubah menurut Sigmund Freud?
2. Hal apakah yang terjadi untuk perubahan kepribadian menurut Sigmund Freud?

E. Daftar istilah yang penting

F. Daftar Pustaka

Buku/bacaan pokok dalam perkuliahan ini adalah:

1. Feist, J & Feist, G. J. 2009. *Theories of Personality*. New York; Mc. Graw Hill Companies.
2. Suryabrata, S. 1998. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
3. Burger, J.M. 2008. *Personality*. California: Michele Ordi

MATERI 7

KEPRIBADIAN MENURUT MELANIE KLEIN “NEOFREUDIAN”



A. Pengantar

- Teori *Object Relations* turunan dari teori insting (Freud) namun terdapat tiga perbedaan:
 1. Lebih menekankan pada **pola-pola relasi interpersonal** yang konsisten.
 2. Cenderung bersifat maternalistik; menekankan hubungan yg akrab dan pengasuhan ibu.
 1. M'mandang kontak dan relasi antar manusia – sebagai motif utama perilaku manusia.
- Spekulasi ahli” teori *object relations* :

Relasi awal (riil/fantasi) antara bayi dgn ibunya mjd model bagi semua relasi interpersonal di kemudian hari.

B. Sub Materi

Kehidupan Psikis Bayi

- Menekankan pentingnya 4 atau 6 bulan pertama kehidupan.

- Membawa st predisposisi bawaan (warisan) utk meredakan kecemasan yg dialaminya sebagai akibat konflik dari instink kehidupan dan instink kematian.
- Kesiagaan bawaan yg dimiliki bayi utk b'reaksi m'syaratkan adanya *phylogenetic endowment* (bawaan filogenetik); st konsep yg juga diterima oleh Freud.

➤ **Fantasi-fantasi**

- Asumsi dasar: bayi sejak lahir m'miliki kehidupan fantasi yg aktif.
- Representasi/gambaran psikis dari instink *id* yang tidak disadari (mampu m'bedakan baik dan buruk)

Cth: Bayi yg tertidur dgn mengisap jarinya sdg b'fantasi m'ngisap buah dada ibunya.

- Dgn semakin matangnya bayi, fantasi" tdk sadar akan trs b'lanjut m'beri dampak thd kehidupan psikis dan fantasi" baru jg muncul.

➤ **Objek-objek**

- Manusia memiliki dorongan/insting (kematian dan kehidupan) yg berupa objek.
- **Klein** : - obyekt dorongan lapar (*hunger drive*) adalah buah dada yang baik
- obyekt dorongan seksual ialah organ seksual, dan seterusnya.
- Bayi sejak dini sdh b'relasi dgn obyekt" eksternal; baik dlm fantasi maupun realitas.
- Berelasi jg dgn obyekt-obyekt internal; obyekt" yg memiliki power sendiri (spt konsep Freud ttg superego).

Posisi-Posisi

- Klein (1946) : bayi sbg individu, senantiasa terlibat dlm st konflik dasar antara instink kehidupan dan instink kematian; baik dan buruk, cinta dan benci, kreativitas dan destruksi.
- Utk menangani dikotomi perasaan" baik dan buruk, bayi m'gorganisasikan pengalaman"nya ke dlm posisi" ttt/cara" utk menangani obyekt-obyekt internal dan eksternal.
- Istilah "posisi" digunakan utk m'nunjukkan bahwa posisi dpt berganti" maju-mundur; bkn "tahap p'kembangan " yg mrp-kan kurun waktu yg dilalui manusia.

- Dua posisi dasar yg m'nunjukkan p'tumbuhan dan p'kembangan sosial yg normal; walau labelnya patologis, yaitu (**Klein**) :

1. Posisi Paranoid-Schizoid (kondisi ambivalen)

- 3 atau 4 bulan pertama kehidupan, bayi melakukan kontak dgn buah dada yg baik dan buah dada yg buruk. Pengalaman yg b'ganti" antara kepuasan dan frustrasi akan m'ancam ego bayi yg baru b'kembang dan masih rapuh.
- Bayi memiliki 2 keinginan → melahap dan memiliki buah dada sekaligus merusak buah dada dengan menggigit, merobek, atau menghancurkannya.
- Dlm upaya m'tolerir kedua perasaan tsb, ego akan memecah diri, m'pertahankan sebagian dari instink kehidupan maupun instink kematian dgn m'belokkannya.
- Dgn demikian, bayi m'alami ketakutan akan *persecutory breast* (buah dada yang kejam) tp jg memiliki relasi dgn *ideal breast* (yang memberi cinta kasih, kenyamanan, dan kepuasan).
- Bayi berhasrat utk m'miliki *ideal breast* dlm dirinya sbg p'lindungan terhadap ancaman pembinasakan dari *persecutory breast*. Utk itu bayi mengambil **posisi paranoid-schizoid**.
- **Paranoid-Schizoid** : st cara m'gorganisasikan pengalaman" yg m'liputi perasaan" curiga (*paranoid*); dibinasakan serta memisahkan, antara obyek-obyek internal dan eksternal ke dlm yg baik dan yg buruk.
- Perasaan curiga bersifat subyektif dan fantastik, belum obyektif dan riil.
- **2. Posisi Depresif**
- Sejak usia 5 atau 6 bln, bayi mulai memandang obyek" eksternal sbg keseluruhan dan melihat bahwa yg baik dan yg buruk bisa terdapat pd diri seorang individu.
- **Posisi Depresif** : perasaan cemas atas kehilangan objek yg dicintai sekaligus merasa bersalah karena tidak dapat melindungi.
- Posisi depresif dpt diatasi jika anak b'fantasi bahwa ia telah memperbaiki keburukan yg dilakukan sebelumnya (mengarahkan dorongan destruktif kepada ibu) dan bila ia menyadari bahwa ibunya tidak akan pergi selamanya namun akan kembali lg stl b'pisah.

- Bila posisi depresif dapat diatasi, anak merekatkan pemisahan antara ibu yang baik dan yang buruk. Anak tidak hanya mampu mengalami cinta kasih dari ibunya tetapi jg menunjukkan cinta kasihnya kepada ibu.
- Posisi depresif yg tdk selesai akan m'hasilkan kurangnya rasa percaya pd orang lain, duka cita yang berlebihan atas kehilangan orang yang dicintai, dan beragam gangguan psikis lainnya.

C. Sub Materi

PSYCHIC DEFENSE MECHANISMS

MEKANISME PERTAHANAN DIRI PSIKIS

- **Klein (1955)** : sejak awal masa bayi, anak m'adopsi bbrp mekanisme pertahanan diri psikis utk melindungi ego dari kecemasan akibat fantasi-fantasi destruktif yang dimilikinya.
- Mekanisme pertahanan diri psikis yg digunakan : **introyeksi, proyeksi, pemilahan (*splitting*), dan identifikasi proyektif (*projective identification*).**
 - **Introyeksi** : khayalan yg diperoleh bayi mengenai persepsi dan pengalamannya dgn objek eksternal.
- Dimulai saat bayi pertama kali diberi makan; brsh menyatukan buah dada ibu ke dlm tubuhnya.
- Bayi brsh m'introyeksikan obyek" yg baik, mengambilnya utk dimasukkan ke dlm diri sbg p'lindungan thd kecemasan. Namun kadang bayi m'introyeksikan obyek" yg buruk shg keburukan dan kekejaman menjadi internal, menakutkan si bayi dan dpt muncul dlm mimpi/minat thd dongeng" yg menakutkan.
- Obyek" yg diintroyeksikan bkn mrpkan gambaran akurat dari obyek" riil melainkan diwarnai oleh fantasi anak.
- **Proyeksi** : fantasi bahwa perasaan" dan impuls" yg sesungguhnya merupakan milik diri sendiri menjadi milik orang lain dan tidak berada di dlm tubuhnya.
- Bayi meredakan kecemasan dgn m'proyeksikan impuls" destruktif yg tdk dpt dikelolanya ke obyek" eksternal.
- Anak memproyeksikan citra-citra baik maupun buruk ke obyek" eksternal, terutama orangtuanya.

- **Pemisahan (*Splitting*)** : memisahkan impuls-impuls yg tdk selaras.
- Dlm rangka m'isahkan obyek" yg baik dari yg buruk, ego hrs dipisahkan shg bayi m'gembangkan st gambaran ttg "*good me*" maupun "*bad me*" yang m'mungkinkannya utk menangani impuls-impuls yang menyenangkan (*pleasurable*) maupun yg destruktif t'hdp obyek" eksternal
- Dampak positif : mjd mekanisme p'tahanan diri yg positif & b'manfaat bagi bayi maupun org dewasa.
- M'mungkinkan individu utk melihat aspek" positif maupun negatif dirinya, m'evaluasi perilaku baik atau buruk, dan m'bedakan antara teman" yg disukai dan yg tdk disukai.
- *Splitting* yg b'lebihan dan tdk fleksibel dpt m'arah pd represi yg patologik.
- **Identifikasi Proyektif (*Projective Identification*)**
- M'isahkan bagian" diri yg tdk dpt diterima, m'proyeksikannya ke obyek lain, dan m'introyeksikannya kembali ke dlm diri dlm bentuk yg b'beda.
- Identifikasi proyektif m'beri pengaruh yg kuat pd relasi interpersonal di masa dewasa.

Internalization

- **Internalizations** : melakukan introyeksi dan mengolah menjadi sst yg bermakna psikologis.

Tiga internalisasi yang penting yaitu:

1. Ego

- **Klein (1930,1946)**: ego m'capai kematangan pd tahap yg jauh lbh awal ketimbang yg diasumsikan Freud (sejak mulai menyusui pd ibu)
- **Klein**: m'dasarkan teorinya pd kemampuan awal ego utk m'hayati daya" destruktif, m'cintai, dan mengelolanya mll cara" *splitting*, proyeksi, dan introyeksi.
- ✓ ckp kuat utk m'rasakan kecemasan, m'gunakan mekanisme pertahanan diri, dan m'bentuk *object relations* awal dlm fantasi maupun realitas.
- ✓ Utk m'cegah disintegrasi, ego yg baru muncul hrs m'isahkan dirinya ke dlm *good me* dan *bad me*.

2. Superego (perasaan terancam)

- Tiga perbedaan gambaran ttg superego dari Freud & Klein:

- a. muncul lbh awal dlm kehidupan
 - b. tdk muncul dari kompleks Oedipus
 - c. b'sifat lbh kasar dan kejam.
- Pertahanan diri ego yang dini mjd landasan bagi p'kembangan superego.
 - Superego yg kasar dan kejam m'munculkan kecenderungan antisosial dan kriminal pd org dewasa.
 - Pada usia 5 atau 6 thn, superego m'munculkan sedikit kecemasan ttp dgn rasa b'salah yg besar. Hal tersebut akan b'angsur" berkurang dan berubah menjadi *conscience* yang realistik.
 - **Klein**: superego b'kembang se-jln dgn kompleks Oedipus dan akhirnya b'kembang sbg rasa b'salah yg realistik stl kompleks Oedipus teratasi (*menolak paham Freud-superego mrp konsekuensi dari kompleks Oedipus*).

Kompleks Oedipus

Konsep Klein :

- a. Kompleks oedipus dimulai pd bbrp bulan pertama kehidupan, bersamaan dgn tahap oral dan anal, dan mencapai puncaknya pada tahap genital pada sekitar usia 3 atau 4 tahun.
- b. Bagian penting dari kompleks Oedipus ialah ketakutan anak atas pembalasan dendam dari orangtua akibat fantasinya ttg mengosongkan tubuh orangtua.
- c. Pentingnya m'pertahankan perasaan" positif anak terhadap kedua orangtua selama masa Oedipal.
- d. Tahap" awal, kompleks Oedipus menyediakan kebutuhan yang sama pd laki-laki maupun perempuan; untuk mengembangkan sikap positif ter-hdp obyek yg baik/memberi kepuasan dan menghindari/menolak obyek yg buruk atau menakutkan
(buah dada atau penis).

Female Oedipal Development

- **Klein (1945)** : *penis envy* berasal dari keinginan anak perempuan untuk menginternalisasi penis ayah dan memperoleh bayi dari ayah. Fantasi ini mendahului semua hasrat akan penis eksternal.

- Pendapat **Klein** : anak perempuan mempertahankan *attachment* yang kuat dengan ibunya sepanjang periode Oedipal.

Male Oedipal Development

- **Klein (1945)** : anak laki-laki kecil memandang buah dada ibunya sbg hal yg baik dan buruk.
- Bln" pertama Oedipal, anak laki" mengubah bbrp hasrat oral-nya dari buah dada ibu ke penis ayah; berada dlm posisi positif, mengambil sikap homoseksual yang pasif terhadap ayah kemudian bergeser ke relasi heteroseksual dgn ibunya.
- **Klein** : posisi heteroseksual pasif mrpkan prasyarat bagi perkembangan relasi heteroseksual yang sehat pada anak laki-laki dengan ibunya.
- Bagi anak perempuan maupun laki-laki, resolusi yg sehat dari kompleks Oedipus t'gantung pd kemampuan anak utk m'izinkan ibu dan ayahnya akrab dgn dirinya dan m'relakan orangtua bersetubuh.

Psikoterapi

- Klein : m'pelopori penggunaan psikoanalisis pada anak-anak.
- Metodenya adl dgn **play therapy** ; anak kecil akan m'ekspresikan keinginan sadar maupun tdk sadar mll terapi bermain.
- Tujuan: meredakan kecemasan depresif dan ketakutan akan tindak kekejaman serta mengurangi kekerasan obyek" yg d'internalisasi.
- Cara: pasien di dorong utk m'alami kembali emosi" dan fantasi" masa dini dgn m'nunjukkan perbedaan" antara realitas dan fantasi, antara yang disadari dan yang tak disadari.
- Bila hbg ini tlh d'pahami, ketakutan pasien terhadap kekejaman yg mgkn dilakukan obyek" internal akan b'kurang, kecemasan depresif juga akan berkurang, serta mampu memproyeksikan ketakutan terhadap obyek" internal ke dunia luar.

D. Kesimpulan

Teori kepribadian Melanie Klein yang disebut *Object Relations* menekankan pada pola-pola relasi interpersonal yang konsisten, bersifat maternalistik yaitu menekankan hubungan yg akrab dan pengasuhan ibu, dan memandang kontak dan relasi antar manusia sebagai motif utama perilaku manusia. Relasi awal (riil/fantasi) antara bayi dgn ibu menjadi model bagi semua relasi

interpersonal di kemudian hari. Inti teori membahas tentang fantasi masa bayi dan posisi-posisi serta mekanisme pertahanan diri psikis.

E. Latihan soal mandiri (quiz)

1. Sebutkan perbedaan teori object relations dgn teori insting Freud.
2. Jelaskan bagian penting dari teori object relations ttg relasi.
3. Jelaskan konsep Klein mengenai “fantasi” dan “objek”.
4. Sebutkan dan jelaskan konsep Klein ttg “posisi”.
5. Sebutkan dan jelaskan jenis” *defense mechanism* menurut Klein.
6. Jelaskan apa yg dimaksud dgn “internalizations”.
7. Apa sajakah yg dibahas dlm konsep “internalizations” mnrt Klein.

F. Daftar istilah yang penting

object relations : relasi objek

G. Daftar Pustaka

1. Feist, J & Feist, G. J. 2009. *Theories of Personality*. New York; Mc. Graw Hill Companies.
2. Burger, J.M. 2008. *Personality*. California: Michele Ordi

MATERI 8

PSIKOLOGI KEPERIBADIAN ERIC ERIKSON “NEO - FREUDIAN”

A. Sub-Materi I - Overview Biografi Eric Erikson

- a. Erikson lahir pada 15 Juni 1902. Ia dibesarkan oleh ibu kandung dan ayah tirinya. Untuk menemukan makna dalam hidup, Erikson pergi dari rumah ketika masa remaja, dan memilih sebg seniman dan penyair pengelana. Setelah 7 thn berkelana, ia pulang ke rumah dengan penuh kebingungan, lelah dan depresi, dan tidak sanggup melukis.
- b. Ia lalu menerima surat dari Peter Blos yang mengundangnya mengajar anak-anak di sekolah di Wina. Ia menceritakan kepada Anna Freud bahwa masalahnya yang paling sulit adlah menemukan identitas ayah kandungnya.
- c. Erikson menikah dengan Joan Serson, seorang penari, seniman, dan guru. Mereka memiliki 4 anak. Satu anaknya Neil, lahir *down syndrom* dan dimasukkan ke rumah sakit jiwa. Erikson merasa tertekan karena ibunya membohonginya tentang identitas ayahnya, dan Erikson juga tertekan karena membohongi anak-anaknya yang lain ketika memasukkan Neil ke rumah sakit jiwa dan mengatakan bahwa adik mereka meninggal saat lahir. Erikson juga mencari identitasnya dengan berganti-ganti pekerjaan dan tempat tinggal.

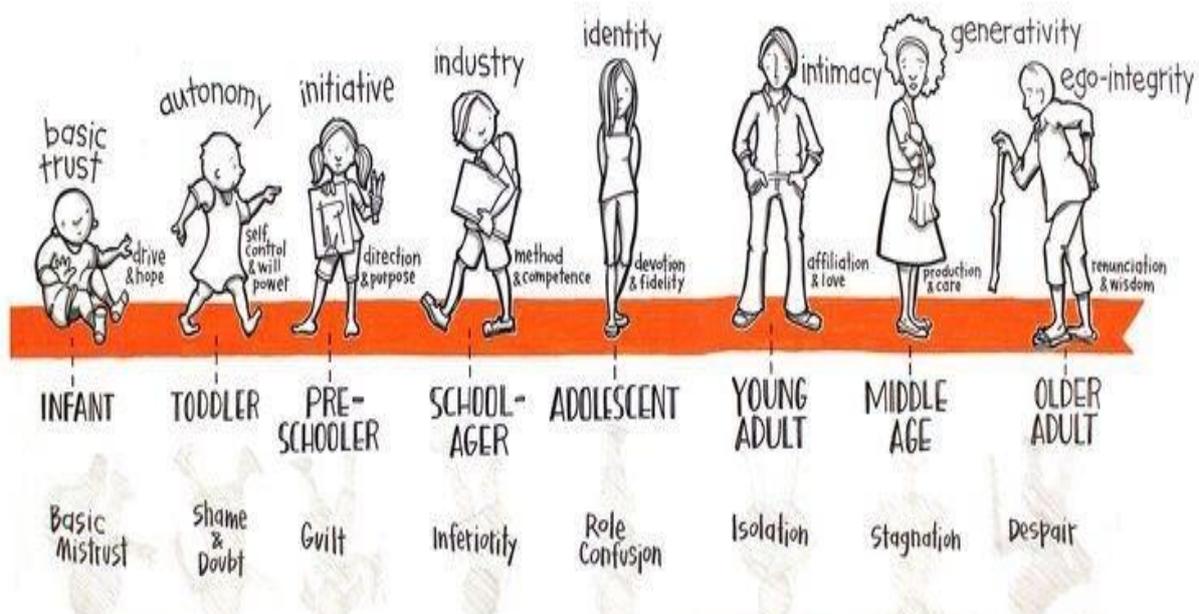
B. Sub-Materi II - The Ego in Post-Freudian Theory

- a. Erikson percaya bahwa ego merupakan sebuah kekuatan positif yang menciptakan identitas diri, “I”.
- b. Ego sebagai pusat kepribadian membantu beradaptasi dengan berbagai konflik dan krisis, serta agar tidak kehilangan individualitas.
- c. Ego menyatukan kepribadian - Erikson melihat ego sebagai agen pengorganisasian yang sebagiannya bekerja secara unconscious yang mensintesa pengalaman-pengalaman saat ini dengan identitas diri di masa lalu dan dengan mengantisipasi gambaran-gambaran diri.
- d. Erikson mendefinisikan ego sebagai kemampuan seseorang untuk menyatukan pengalaman-pengalaman dan tindakan-tindakan dengan pola-pola yang adaptif.
- e. Erikson mengidentifikasi 3 aspek dari ego yang saling berhubungan : *body ego, ego ideal, dn ego identity*.
- f. *Body ego* mengacu pada pengalaman-pengalaman pada tubuh; cara untuk melihat fisik berbeda dengan orang lain, apakah kita puas atau tidak puas dengan cara tubuh kita terlihat dan berfungsi, namun kita menyadari bahwa begitulah tubuh kita itu.

- g. *Ego ideal* mewakili gambaran kita tentang diri sendiri dibandingkan dengan gambaran diri yang ideal, bertanggungjawab pada kepuasan atau ketidakpuasan bukan hanya pada *physical self* tetapi juga keseluruhan identitas diri kita.
- h. *Ego identity* adalah gambaran yang kita miliki dari diri kita dalam berbagai peran sosial yang kita mainkan.
- i. Perubahan-perubahan pada *body ego*, *ego ideal*, *ego identity* dapat dan selalu terjadi pada tiap tahap perkembangan.
- j. **Society's influence** : Erikson menekankan faktor sosial dan historis dalam pembentukan ego. Menurut Erikson, ego ada sebagai potensi saat lahir, namun kemunculannya adalah dalam lingkungan kultural – masyarakat membentuk kepribadian yang cocok dengan kebutuhan dan nilai budayanya.
- k. **Epigenetic Principle** : Erikson percaya bahwa perkembangan ego melalui beragam tahap kehidupan sesuai dengan epigenetic principle, a step-by-step growth. Perkembangan epigenetik ini berimplikasi pada perkembangan organ2 bayi secara tahap demi tahap, bahwa embrio tidak dimulai sebagai manusia kecil yang sudah berkembang, namun harus menunggu perkembangan struktur dan bentuknya, didasarkan pada proporsinya dengan cara yang tetap. Ego juga demikian, berkembang dengan jalur epigenetik dimana masing2 tahap berkembang sesuai waktunya- suatu karakteristik berkembang diatas karakteristik lain dalam ruang dan waktu ttt.

C. Sub-Materi II - The Ego in Post-Freudian Theory

Selain itu, Erikson juga mengemukakan teori mengenai *Stages of Psychosocial Development*, antara lain terdiri dari:



1. Infancy

- Sebagai tahap psikososial awal bagi Erikson, tahap infancy ini adalah masa *incorporation*, dimana bayi akan 'memasukkan' tidak hanya melalui mulut, tetapi melalui seluruh organ-organ indria mereka. Dengan bayi memasukkan makanan dan informasi secara sensoris, bayi belajar untuk *trust* atau *mistrust* pada dunia luar, suatu situasi yang memberikan mereka harapan yang realistis. Maka, pada fase ini ditandai dengan mode psikoseksual ***oral-sensory***, dan krisis psikoseksualnya adalah ***trust vs mistrust***, dan kekuatan dasarnya atau kualitas ego-nya adalah ***hope***.
- Oral-sensory mode : ditandai dengan dua mode incorporation yaitu menerima (meskipun tanpa kehadiran orang lain, contoh udara ketika bernafas) dan mendapatkan (dari orang lain – konteks sosial, contoh menyusui) yang diberikan. Untuk mendapatkan sesuatu dari orang lain, bayi belajar untuk trust atau mistrust terhadap orang lain.
- Hubungan interpersonal paling penting bagi bayi adalah pengasuh utama mereka, yang umumnya adalah ibu. Jika mereka dapat bergantung pada lingkungan visual secara menyenangkan, mereka semakin kokoh *basic trust*. Sebaliknya, jika mereka menemukan tidak ada hubungan antara kebutuhan oral-sensory mereka dengan lingkungan, maka akan berkembang *mistrust*.
- *Basic trust (syntonic)* dan *basic mistrust (dystonic)* harus berkembang. Terlalu banyak *trust* membuat naif dan rentan terhadap tipu daya dunia, terlalu sedikit *trust* akan menyebabkan frustrasi, marah, permusuhan, sinis atau depresi.
- Hope : *basic strength* yang muncul dari konflik antara *basic trust vs mistrust*. Dengan mengalami kedua hal menyenangkan dan menyakitkan, bayi belajar mengharapkan tekanan di masa yang akan datang akan bertemu dengan hasil-hasil yang menyenangkan. Jika tidak ada hope dimasa bayi, maka akan terjadi patologi masa bayi. Jika sedikit hope, maka akan mengembangkan gangguan psikologis yang serius.

2. Early Childhood

- Menurut Erikson, pada fase ini anak-anak mendapatkan hal-hal yang menyenangkan tidak hanya dari otot-otot anus tetapi juga dari penguasaan fungsi-fungsi tubuh lainnya seperti buang air kecil, berjalan, melempar, memegang, dan yang lainnya. Anak-anak juga mengembangkan *sense of control* terhadap lingkungan interpersonal mereka, seperti halnya mengukur kontrol diri mereka, disebut ***anal-urethral muscular mode***.
- Fase anak-anak ini merupakan waktu yang kontradiksi, waktu pemberontakan keras kepala dan kepatuhan, waktu ekspresi diri yang impulsif dan penyimpangan yang

kompulsif, waktu untuk bekerjasama dengan kasih dan perlawanan yang penuh kebencian. **Autonomy versus doubt.**

- *Autonomy* (kualitas *syntonic*) berkembang dari *basic trust*. Jika sudah mengembangkan *basic trust* yang kokoh pada masa kanak-kanak, maka anak-anak akan belajar percaya pada diri mereka sendiri, dan dunia mereka akan tetap utuh ketika mengalami krisis psikososial ringan. Jika anak-anak tidak mengembangkan *basic trust*, maka mereka akan berusaha mendapatkan kendali atas anal, uretral dan organ-organ otot selama masa kanak-kanak awal, yang akan bertemu dengan rasa *shame and doubt* yang kuat.
- *Shame* adalah suatu perasaan kesadaran diri yang dilihat dan diperlihatkan. *Doubt* adalah perasaan ketidakpastian, suatu perasaan bahwa sesuatu tetap tersembunyi dan tidak dapat dilihat. *Shame and doubt* keduanya adalah kualitas *dystonic*.
- **Will** : kekuatan dasar pada masa kanak-kanak; muncul dari resolusi atas krisis antara *autonomy vs shame and doubt*. Tahap ini adalah permulaan dari *free will* dan *willpower* – namun hanya permulaan.
- Konflik dasar selama masa kanak-kanak adalah perjuangan anak-anak untuk mandiri dan usaha-usaha orangtua untuk mengontrol anak-anak melalui penggunaan *shame and doubt*.
- Anak-anak akan mengembangkan *will* hanya jika lingkungan mereka mengizinkan untuk *self-expression* ketika mereka mengontrol otot-otot anus dan otot-otot lainnya. Jika dalam pengalaman mereka terlalu banyak *shame and doubt*, maka akan berkembang menjadi *compulsion*, patologi inti pada masa kanak-kanak. Terlalu sedikit *will* dan terlalu banyak *compulsivity* akan membuat anak-anak kekurangan tujuan ketika memasuki usia bermain dan kekurangan kepercayaan diri ketika masuk usia sekolah.

3. Play Age

- Mode pada fase ini adalah **genital-locomotor mode**. Erikson melihat situasi Oedipal sebagai prototype kekuatan bermain manusia seumur hidup.
- Ketertarikan yang dimiliki anak-anak di usia bermain pada aktivitas genital diikuti dengan meningkatnya fasilitas pada lokomosi. Mereka kini dapat bergerak dengan mudah, berlari, melompat, memanjat tanpa ada usaha-usaha yang disadari, dan permainan mereka menunjukkan inisiatif dan imajinasi. *Will* mereka yang sblmnya, berkembang menjadi aktivitas dengan *purpose*. Kemampuan kognitif anak2 memampukan mereka menciptakan fantasi-fantasi elaboratif yang mencakup fantasi2 Oedipal, imajinasi tentang bagaimana menjadi dewasa, sanggup melakukan segala sesuatu (omnipotent), dll.

- Ketika anak-anak mulai bebas bergerak, mereka mengembangkan *initiative* (syntonic) dalam memilih dan meraih tujuan, seperti menikahi ayah atau ibu mereka atau meninggalkan rumah; yang seharusnya ditekan atau ditunda. Konsekuensi dari tujuan yang tabu dan terhambat ini adalah *guilt*.
- Inisiatif yang tanpa kekangan akan mengarah pada kekacauan dan lemahnya prinsip-prinsip moral. Namun, jika banyak larangan/kekangan, rasa bersalah menjadi elemen yang dominan, anak-anak akan menjadi kompulsif secara moral atau terlalu terkekang. *Inhibition* menjadi core pathology pada usia bermain.
- **Purpose** : merupakan *basic strength* saat usia bermain. Konflik ***Initiative versus guilt*** menghasilkan kekuatan dasar berupa *purpose*. Anak-anak bermain dengan tujuan, bersaing dalam permainan untuk menjadi pemenang, ketertarikan genital memiliki arah apakah terhadap ayah atau ibu sebagai objek dari dorongan seksual mereka. Mereka menetapkan sasaran dan meraihnya dengan tujuan. Usia bermain juga tahap dimana anak-anak mengembangkan suara hati dan mulai melekatkan label-label sebagai benar dan salah pada perilaku mereka. Suara hati pada masa anak-anak ini menjadi '*cornerstone of morality*'.

4. School Age

- Sekitar usia 6-12 atau 13 thn. Pada usia ini, dunia sosial anak-anak berkembang dari keluarga ke teman-teman sebaya, guru-guru, dan model-model orang dewasa lainnya. Pada usia sekolah, rasa ingin tahu semakin kuat, dan terkait dengan perjuangan dasar mereka untuk kompetensi (penguasaan). Anak-anak berjuang untuk membaca dan menulis, berburu dan memancing, belajar keterampilan-keterampilan baru yang dituntut oleh lingkungan sosial. Usia sekolah tidak selalu berarti sekolah formal.
- Merupakan periode psikoseksual yang disebut *latency*. *Sexual latency* ini penting karena membiarkan anak-anak mengalihkan energi mereka untuk mempelajari teknologi budaya mereka dan strategi untuk interaksi sosial. Ketika anak-anak bekerja dan bermain untuk memperoleh hal tersebut, mereka mulai membentuk gambaran tentang diri mereka sebagai kompeten atau tidak kompeten. Gambaran diri ini merupakan dasar dari *ego identity*.
- Krisis psikoseksual pada fase ini adalah *industry versus inferiority*.
- *Industry* (kualitas *syntonic*) adalah keinginan untuk tetap sibuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Ketika mereka belajar melakukan sesuatu dengan baik, mereka akan mengembangkan perasaan *industry* atau produktif, tetapi jika apa yang mereka

kerjakan tidak tepat untuk mencapai sasaran mereka, maka akan muncul perasaan *inferiority* (kualitas *dystonic*).

- **Competency:** *basic strength* pada usia sekolah. Merupakan kepercayaan untuk menggunakan kemampuan fisik dan kognitif untuk menyelesaikan masalah, selama usia sekolah.
- Kompetensi ini menjadi dasar untuk '*co-operative participation in productive adult life*'.
- Jika perjuangan antara *industry* (cukup produktif untuk mencapai tujuan) dan *inferiority* (terlalu sedikit tujuan) terlalu mengarah pada inferioritas atau produktifitas yang berlebihan, anak-anak akan mudah menyerah atau mundur ke tahap perkembangan sebelumnya. Kemunduran ini disebut *inertia*, merupakan *core pathology* pada usia sekolah.

5. Adolescence

- Masa remaja adalah suatu periode dari pubertas menjadi masa dewasa awal, merupakan tahap perkembangan yang paling penting, karena diakhir tahap ini, seseorang harus memperoleh suatu rasa *ego identity*.
- Pubertas, didefinisikan sebagai kematangan genital, yang memicu harapan-harapan atas peran-peran sebagai orang dewasa di kmdn hari- peran yang penting secara sosial dan dapat dicapai hanya jika berjuang mencapai *ego identity*.
- Pencarian *ego identity* mencapai puncak selama masa remaja ketika orang-orang muda berjuang menemukan siapa diri mereka dan siapa yang bukan diri mereka. Mereka berusaha menemukan identitas seksual, ideologi, atau pekerjaan. Pada fase ini, orang-orang muda menemukannya dari gambaran-gambaran diri mereka di tahap awal yang sudah diterima ataupun ditolak. Selama masa remaja, identitas menguat menjadi suatu krisis ketika orang-orang muda belajar mengatasi konflik psikososial tentang *identity versus identity confusion*.
- Jika kita mengembangkan rasio yang pas antara identitas dan kebingungan identitas, maka akan memiliki: 1) keyakinan atas prinsip-prinsip ideologi; 2) kemampuan secara bebas untuk memutuskan bagaimana seharusnya berperilaku; 3) percaya pada kelompok sebaya dan orang dewasa yang memberikan nasihat-nasihat terkait tujuan-tujuan dan aspirasi; 4) kepercayaan atas pilihan-pilihan terhadap pekerjaan yang sesuai.
- **Fidelity:** *basic strength* pada masa remaja. *Fidelity* adalah keyakinan atas ideologinya sendiri. Kepercayaan yang dipelajari pada masa kanak-kanak adalah dasar untuk *fidelity*

pada masa remaja. Orang-orang muda harus belajar untuk *trust* pada orang lain sebelum mereka memiliki keyakinan atas cara pandang mereka terhadap masa depan.

- *Core pathology* pada masa remaja adalah *role repudiation*, yang menghambat kemampuan seseorang untuk mensintesa berbagai gambaran diri dan nilai-nilai kepada identitas yang dapat dicapai.

6. Young Adult

- Fase usia 19-30 tahun. Suatu fase untuk membangun intimacy. Orang-orang dewasa muda seharusnya sudah mengembangkan kematangan *genitality*, mengalami konflik antara *intimacy* dan *isolation*, dan memperoleh basic strength cinta.
- *Intimacy* adalah kemampuan untuk mencampur identitas dirinya dengan orang lain tanpa rasa takut kehilangan. *Intimacy* hanya dapat diperoleh ketika orang-orang sudah membentuk ego yang stabil.
- Intimacy yang matang berarti kemampuan dan keinginan untuk saling berbagi trust. Hal ini melibatkan pengorbanan, kompromi, dan komitmen dalam suatu hubungan dua orang secara seimbang.
- Lawan dari *intimacy* adalah *isolation*, yaitu ketidakmampuan mengambil kesempatan dengan berbagi true intimacy dengan identitas orang lain. Orang-orang mungkin sukses dalam keuangan dan sosial, namun merasa terisolasi karena tidak mampu menerima tanggung jawab orang dewasa untuk pekerjaan yang produktif, prokreasi, dan cinta yang dewasa.
- Memang, beberapa tingkatan dari isolasi itu penting sebelum seseorang dapat menjadi matang dalam cinta. Terlalu banyak kebersamaan dapat menghancurkan perasaan ego identitas seseorang, yang dapat menyebabkan orang tersebut mengalami kemunduran psikososial dan ketidakmampuan menghadapi tahap perkembangan selanjutnya.
- **Love** : *the basic strength of young adult*. Erikson mendefinisikan cinta sebagai devosi yang dewasa yang mengatasi perbedaan-perbedaan dasar antara laki-laki dan perempuan. Meskipun cinta termasuk *intimacy*, namun terdapat juga beberapa tingkatan *isolation*, karena masing-masing pasangan mengizinkan untuk mempertahankan identitas yang terpisah.
- Cinta yang dewasa berarti komitmen, hasrat seksual, kerjasama, kompetisi, dan persahabatan.
- Lawan dari cinta adalah **exclusivity**, sebagai *core pathology* dari orang dewasa muda, yaitu ketika menghambat kemampuan seseorang untuk bekerjasama, berkompetisi, dan kompromi.

7. **Adulthood**

- Usia 31-60 tahun. Masa dewasa ditandai dengan mode psikoseksual *procreativity*.
- *Procreativity* merujuk lebih dari sekedar kontak genital dengan pasangan. Ini termasuk tanggungjawab untuk memelihara keturunan yang merupakan hasil dari kontak seksual. Prokreasi seharusnya mengikuti kematangan intimasi dan cinta yang dibangun dari tahap sebelumnya.
- Orang dewasa yang matang menuntut lebih dari sekedar menghasilkan keturunan, tetapi juga memelihara anak-anak sendiri dan anak-anak orang lain.
- *Generativity versus Stagnation*. Kualitas *syntonic* pada masa dewasa adalah *generativity*, yang artinya generasi dari manusia, dan produk-produk baru dan ide-ide baru. *Generativity* terkait dengan membangun dan mengarahkan generasi berikutnya, termasuk melahirkan anak-anak, menghasilkan sesuatu dalam pekerjaan, dan menciptakan hal-hal baru dan ide-ide yang berkontribusi untuk membangun dunia yang lebih baik.
- Antitesis dari *generativity* adalah *self-absorption and stagnation*. Siklus generasional dari produktivitas dan kreativitas menjadi cacat ketika orang-orang menjadi terlalu terserap kedalam diri mereka sendiri atau terlalu menyenangkan diri sendiri (*self-indulgent*).
- **Care: the basic strength of adulthood**. Erikson mendefinisikan care sebagai komitmen yang lebih luas untuk merawat orang lain, produk-produk, dan ide-ide yang dipelajari untuk diperhatikan. Sebagai kekuatan dasar, care muncul dari *ego strength* dasar sebelumnya. Seseorang harus memiliki *hope, will, purpose, competence, fidelity, dan love* untuk tujuan memelihara apa-apa atau hal-hal yang diperhatikannya.
- Antipati dari *care* adalah *rejectivity, the core pathology of adulthood*. *Rejectivity* adalah ketidakinginan untuk memelihara orang-orang atau kelompok-kelompok tertentu. *Rejectivity* muncul dalam bentuk berpusat pada diri sendiri, memilih-milih, atau *pseudo-speciation*, yaitu keyakinan bahwa kelompok orang lain lebih rendah daripada dirinya.

8. **Old Age**

- Merupakan tahap perkembangan psikoseksual terakhir, yaitu **old age**, sekitar usia 60 thn hingga meninggal. Usia tua tidak berarti bahwa manusia tidak lagi generatif. Mungkin tidak ada lagi prokreasi, namun orang-orang usia tua tetap dapat produktif dan kreatif. Mereka dapat menjadi kakek nenek yang merawat cucu-cucunya sebagai anggota masyarakat yang lebih muda.

- Usia tua dapat menjadi masa yang menyenangkan, menggembirakan, ajaib, namun dapat juga sebagai masa yang muram, depresi, dan putus asa.
- Tahap terakhir psikoseksual adalah *generalized sensuality*.
- Krisis identitas tahap akhir seseorang adalah *integrity versus despair*. Orang-orang yang memiliki identitas ego yang kuat yang telah belajar *intimacy* dan memelihara orang-orang juga benda-benda, akan muncul *integrity* (kualitas isytonic), yaitu suatu perasaan kepenuhan (wholeness) dan koheren, suatu kemampuan untuk menyatukan perasaan “I-ness” meskipun kekuatan fisik dan intelektual menurun.
- **Wisdom: the basic strength of old age.**
 - Sejumlah keputusan bersifat alamiah dan perlu untuk kematangan psikologis. Perjuangan yang tidak terelakkan antara *integrity* dan *despair* menghasilkan *wisdom*, sebagai kekuatan dasar di usia tua.
 - Erikson mendefinisikan *wisdom* sebagai pengetahuan dan ketidakterikatan terkait dengan kehidupan dan dalam menghadapi kematian.
 - Antitesis dari *wisdom* dan core pathology dari old age adalah *disdain*, yang didefinisikan Erikson sebagai suatu reaksi terhadap perasaan (dan melihat orang lain) dengan meningkatnya perasaan telah berakhir, bingung dan tak berdaya. *Disdain* ini adalah lanjutan dari penolakan, yang merpkn core pathology dari masa dewasa.

D. KESIMPULAN

Perkembangan manusia akan melalui ke delapan tahapan tersebut. Konflik pada satu tahap yang tidak terselesaikan, akan dapat menghambat perkembangan pada tahap berikutnya.

Erikson's Stage Theory in its Final Version			
Age	Conflict	Resolution or "Virtue"	Culmination in old age
Infancy (0-1 year)	Basic trust vs. mistrust	Hope	Appreciation of interdependence and relatedness
Early childhood (1-3 years)	Autonomy vs. shame	Will	Acceptance of the cycle of life, from integration to disintegration
Play age (3-6 years)	Initiative vs. guilt	Purpose	Humor; empathy; resilience
School age (6-12 years)	Industry vs. Inferiority	Competence	Humility; acceptance of the course of one's life and unfulfilled hopes
Adolescence (12-19 years)	Identity vs. Confusion	Fidelity	Sense of complexity of life; merging of sensory, logical and aesthetic perception
Early adulthood (20-25 years)	Intimacy vs. Isolation	Love	Sense of the complexity of relationships; value of tenderness and loving freely
Adulthood (26-64 years)	Generativity vs. stagnation	Care	Caritas, caring for others, and agape, empathy and concern
Old age (65-death)	Integrity vs. Despair	Wisdom	Existential identity; a sense of integrity strong enough to withstand physical disintegration

E. Diskusi

Bagaimana dampak pada setiap tahapan perkembangan jika konflik tidak terselesaikan?

Daftar Pustaka

Alwisol. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Feist, J. & Feist, G. J. (2009). *Theories of Personality*. New York: Mc. Graw Hill Companies.

MATERI 9

ALFRED ADLER "INDIVIDUAL PSYCHOLOGY"

A. Sub-Materi I - Biografi Adler

- Alfred Adler lahir pada 7 Februari 1870 di Rudolfschein, dekat Wina.
- Ketika masih kecil, fisik Adler sangat lemah dan sakit-sakitan, ketika usianya 5 tahun, ia pernah hampir meninggal karena pneumonia. Selain itu, adiknya, Rudolf juga meninggal disampingnya saat usia Adler 4 tahun. Kedua pengalaman tersebut memotivasi Adler untuk menjadi dokter.
- Pada usia 5 tahun, Adler memutuskan bahwa tujuan hidupnya adalah menaklukkan kematian, dan kedokteran menawarkan kesempatan untuk menghalangi kematian.
- Adler merasakan persaingan dengan kakaknya, Sigmund Adler, yang secara finansial banyak membantunya dimasa dewasa.
- Adler lebih tertarik pada hubungan-hubungan sosial. Ia juga mengatakan bahwa dorongan menuju superioritas merupakan motif yang lebih mendasar dalam kehidupan.
- Adler menikah dengan seorang perempuan Rusia yang sangat mandiri, Raissa Epstein dan memiliki 4 orang anak.
- Pasien-pasien Adler kebanyakan berasal dari kelas bawah dan menengah ke bawah. Kualitas pribadinya mencakup sikap yang optimistik terhadap kondisi manusia, rasa persaingan yang intens disertai persahabatan yang hangat, keyakinan kuat terhadap kesetaraan gender, kesediaan mendukung hak-hak kaum perempuan.

B. Sub-Materi II - Pengantar

- Menurut Adler, manusia lahir dengan tubuh yang lemah dan inferior, suatu kondisi yang mengarah pada perasaan inferior sehingga mengakibatkan ketergantungan pada orang lain. Oleh karena itu, minat sosial sudah menjadi sifat manusia dan merupakan standar akhir untuk kesehatan psikologis.
- Prinsip utama dalam teori Adler bisa diuraikan dalam bentuk kerangka yaitu:
 1. Satu-satunya kekuatan dinamis dibalik perilaku manusia adalah *striving for success or superiority*.
 2. *Subjective perceptions* manusia membentuk perilaku dan kepribadian mereka.
 3. Kepribadian itu bersifat *unified and self-consistent*.
 4. Nilai dari semua aktivitas manusia harus dilihat dari sudut pandang *social interest*.

5. Struktur kepribadian yang konsisten di dalam diri berkembang menjadi *style of life* atau gaya hidup orang tersebut.
6. Gaya hidup dibentuk oleh *creative power* manusia.

C. Sub-Materi – Prinsip Dasar



1. Striving for Success or Superiority

- Prinsip pertama dari teori Adlerian adalah *kekuatan dinamis di balik perilaku manusia adalah berjuang untuk meraih keberhasilan (success) atau superioritas*
- Pada awalnya, Adler percaya bahwa agresi adalah kekuatan dinamis di balik semua motivasi, namun, Adler kemudian menggunakan istilah *masculine protest* yang menyatakan keinginan untuk menguasai atau mendominasi orang lain.
- Adler menyebut kekuatan tunggal sebagai *striving for superiority*, namun ia membatasi istilah ini untuk manusia yang berjuang untuk meraih superioritas pribadi di atas orang lain.
- Istilah *striving for success* yang kemudian diperkenalkan menggambarkan manusia yang termotivasi oleh minat sosial yang tinggi. Tanpa memperhatikan motivasi untuk berjuang, setiap individu dikendalikan oleh tujuan akhir (*final goal*)
- Menurut Adler, setiap orang memiliki kekuatan untuk menciptakan sebuah tujuan fiktional sesuai pribadinya. Tujuan tersebut tidak bersumber dari keturunan dan lingkungan, melainkan merupakan produk dari *creative power* atau kemampuan

manusia untuk secara bebas membentuk perilaku dan menciptakan kepribadian mereka sendiri.

- Anak-anak lahir kecil, tidak sempurna, lemah, merasa inferior dan *powerless*, sehingga untuk mengatasi kelemahan tersebut, mereka menyusun tujuan fiksi untuk menjadi besar, sempurna dan kuat. Tujuan akhir seseorang akan mengurangi rasa sakit atas perasaan inferioritas dan menunjukkan arah orang tersebut untuk superior maupun sukses.
- Jika anak-anak merasa diabaikan dan dihancurkan, maka tujuan mereka sebagian besar akan tetap berada dlm ketidaksadaran (*unconscious*). Anak-anak yang merasakan cinta dan aman secara psikologis, akan berjuang menuju keunggulan yang didefinisikan berdasarkan keberhasilan dan kepedulian sosial.
- Untuk memperjuangkan tujuan akhir, orang-orang menciptakan dan mengejar banyak *preliminary goals*. Sub tujuan ini seringkali disadari, namun kadangkadangkang hubungan antara sub-sub tujuan tersebut tidak disadari, namun sebenarnya saling sesuai satu sama lain dalam suatu pola yang *self-consistent*.
- Manusia secara terus menerus didorong oleh kebutuhan untuk mengatasi perasaan inferior dan didorong oleh keinginan untuk menjadi utuh. Situasi positif dan negatif ini muncul secara bersamaan dan tidak bisa dipisahkan karena merupakan dimensi dari sebuah kekuatan tunggal
- Daya juang merupakan sesuatu yang bersifat bawaan, namun sifat dan arah daya juang ini ditentukan oleh perasaan inferior dan tujuan untuk meraih keunggulan.
- Meskipun berjuang untuk meraih keberhasilan adalah bawaan, hal ini tetap harus dikembangkan. Ketika lahir, setiap orang berpotensi memiliki daya juang tetapi belum benar-benar memilikinya. Sekitar umur 4/5 tahun, anak-anak memulai proses ini dengan menetapkan sebuah arah bagi daya juang dan dengan membuat sebuah tujuan, baik untuk superioritas pribadi, maupun keberhasilan sosial.
- Sebagai sebuah kreasi dari seorang individu, tujuan bisa berbentuk apa saja. Tidak perlu berbentuk gambaran yang sama dari kelemahan seseorang, walaupun tujuan memang menjadi kompensasi dari kelemahan tersebut
- Walaupun daya kreatif dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan, pada akhirnya kedua hal ini dianggap bertanggung jawab penuh dalam pembentukan kepribadian seseorang.

- Faktor keturunan menentukan potensi, sedangkan faktor lingkungan berperan pada minat sosial dan keteguhan. Kekuatan alam dan pengasuhan tidak akan pernah menghilangkan kekuatan seseorang untuk menetapkan tujuan uniknya atau untuk memilih cara khusus demi mencapai tujuan.
- *STRIVING FOR SUPERIORITY*
Beberapa orang berjuang meraih superioritas dengan sedikit atau tanpa memperhatikan orang lain. Tujuan mereka bersifat personal dan usaha mereka dimotivasi sebagian besar oleh perasaan inferior yang berlebihan atau munculnya *inferiority complex*. Pembunuh, pencuri, dan penipu merupakan contoh yang jelas bagi orang-orang yang berjuang untuk keuntungan pribadi.
- *STRIVING FOR SUCCESS*
Orang-orang yang sehat secara psikologis adalah mereka yang dimotivasi oleh minat sosial dan keberhasilan untuk semua umat manusia. Individu-individu yang sehat ini peduli dengan tujuan-tujuan yang melebihi diri mereka sendiri, mampu untuk menolong orang lain tanpa menuntut atau mengharapkan imbalan, dan mampu melihat orang lain sebagai manusia yang bisa diajak bekerjasama untuk kepentingan sosial.

2. *Subjective Perception*

- Prinsip kedua Adler adalah persepsi subjektif seseorang membentuk perilaku dan kepribadian mereka (*people's subjective perceptions shape their behavior and personality*).
- Manusia berjuang meraih keunggulan atau keberhasilan untuk mengganti perasaan inferior, namun sikap juang mereka tidak ditentukan oleh kenyataan, tetapi oleh persepsi subjektif mereka akan kenyataan, atau fiksi, atau harapan masa depan.
- Fictionalism
Fiksi kita yang paling penting adalah tujuan meraih superioritas atau sukses, tujuan yang diciptakan di awal kehidupan dan mungkin tidak dipahami dengan jelas. Tujuan akhir yang fiksional dan subjektif ini menuntun gaya hidup kita dan menyatukan kepribadian kita. Salah satu contoh fiksi adalah "pria lebih superior dibanding wanita". Walaupun gagasan ini fiksi, banyak orang, baik wanita atau pria bertindak seolah-olah hal ini adalah nyata.
- *Physical Inferiorities*

- Manusia memulai hidupnya dari kondisi yang kecil, lemah, dan inferior, sehingga mereka mengembangkan fiksi atau sistem kepercayaan tentang bagaimana mengatasi kelemahan fisik ini dengan menjadi besar, kuat, dan superior. Namun, bahkan setelah mereka memperoleh ukuran yang besar, kekuatan dan superioritas, mereka bersikap seolah masih kecil, lemah dan inferior.
- Keterbatasan fisik mungkin tidak berarti sama sekali bagi manusia, kecuali keterbatasan ini menstimulasi perasaan subjektif tentang inferioritas yang berfungsi sebagai dorongan menuju kesempurnaan atau keutuhan.
- Beberapa orang mengganti perasaan inferior ini dengan bergerak menuju keadaan psikologis yang sehat dan gaya hidup bermanfaat, sementara yang lain melakukan kompensasi secara berlebihan dan termotivasi untuk menarik diri dari orang lain.

3. *Unity and Self-Consistency of Personality*

- Prinsip ketiga dari teori Adlerian adalah kepribadian itu menyatu dan self-consistent (Personality is unified and self-consistent)
- Ketika memilih istilah psikologi individual, Adler berharap untuk menekankan keyakinannya bahwa setiap orang itu unik dan tak terpisahkan, dengan kata lain menekankan pada kesatuan fundamental dari kepribadian dan gagasan bahwa perilaku yang konsisten itu tidak ada. Pikiran, perasaan, dan tindakan, semuanya mengarah pada satu sasaran dan berfungsi untuk mencapai satu tujuan.
- Organ Dialect
 - Menurut Adler, keseluruhan diri manusia berjuang dengan cara yang self-consistent demi satu tujuan, dan setiap tindakan serta fungsi masing-masing hanya dapat dipahami sebagai bagian dari tujuan tersebut. Melalui bahasa organ, organ-organ tubuh berbicara sebuah bahasa yang biasanya lebih ekspersif dan mengungkapkan pikiran seseorang dengan lebih jelas dibandingkan kata-kata.
 - Conscious and Unconscious
 - Contoh kedua dari kepribadian yang menyatu adalah keserasian antara tindakan sadar dan tindakan tidak sadar. Adler mendefinisikan ketidaksadaran sebagai bagian dari tujuan yang tidak dirumuskan dengan jelas atau tidak dipahami secara utuh oleh seseorang.

- Adler menghindari dikotomi antara ketidaksadaran dan kesadaran dimana ia memandangnya sebagai dua bagian yang bekerjasama dalam sistem yang menyatu.
- Pikiran-pikiran sadar adalah pikiran yang dipahami dan diperlakukan seseorang sebagai hal yang membantunya dalam usaha meraih keberhasilan, sedangkan pikiran-pikiran tidak sadar adalah pikiran yang tidak membantu usaha tersebut.
- Apakah perilaku seseorang mengarah ke gaya hidup yang sehat atau tidak sehat tergantung pada tingkat minat sosial yang mereka kembangkan selama masa kanak-kanak.

4. Social Interest

- Prinsip Adler yang keempat adalah *nilai dari semua aktivitas manusia harus dilihat dari sudut pandang minat sosial*.
- Minat sosial adalah terjemahan Adler yang berasal dari istilah Jerman, yaitu *Gemeinschaftsgefühl*, yang maknanya adalah perasaan menjadi satu dengan umat manusia, menyatakan secara tidak langsung keanggotaan dalam komunitas sosial seluruh manusia.
- Seseorang dengan *gemeinschahftsgefühl* yang berkembang dengan baik tidak berjuang untuk superioritas pribadi, tetapi untuk kesempurnaan semua manusia dalam komunitas masyarakat yang ideal.
- Minat sosial adalah kondisi alamiah dari manusia dan bahan perekat yang mengikat masyarakat bersama-sama. Minat sosial dinyatakan sebagai suatu keharusan untuk melestarikan umat manusia.
- Sumber Minat Sosial
 - Minat sosial berakar dari potensi dalam setiap orang, namun harus dikembangkan sebelum bisa digunakan sebagai life style yang bermanfaat. Minat sosial ini bersumber dari hubungan ibu dan anak serta lingkungan sosial selama bulan-bulan pertama masa kanak-kanak. Setelah umur 5 tahun, efek dari keturunan akan digantikan oleh kekuatan lingkungan sosial, dan membentuk hampir setiap aspek kepribadian anak.
 - *Social interest* adalah tongkat pengukur Adler untuk mengukur kesehatan psikologis seseorang dan sebagai 'the sole criterion of human values'.
 - Kepedulian sosial adalah satu-satunya alat yang digunakan untuk menilai *the worth of a person*, sebagai standar yang digunakan untuk menentukan *the*

usefulness of a life. Orang-orang yang memiliki kepedulian sosial, berarti matang secara psikologis. Ketidakmatangan orang menunjukkan kekurangan *Gemeinschaftsgefühl*, *self-centered*, berjuang untuk kekuasaan pribadi dan superioritas terhadap orang lain.

5. **Life Style**

- Prinsip Adler yang kelima adalah ***struktur kepribadian yang self-consistent berkembang menjadi life style seseorang***.
- *Life style* merupakan istilah yang digunakan Adler untuk menunjukkan selera hidup seseorang. Gaya hidup mencakup tujuan seseorang, konsep diri, perasaan terhadap orang lain, dan sikap terhadap dunia.
- Gaya hidup seseorang terbentuk dengan cukup baik ketika mencapai umur empat atau lima tahun. Setelah masa tersebut, semua tindakan kita berputar disekitar gaya hidup kita yang sudah terbentuk itu.
- Individu yang tidak sehat secara psikologis seringkali mengarah pada kehidupan yang tidak fleksibel, ditandai oleh ketidakmampuan memilih cara-cara baru bereaksi terhadap lingkungan. Pribadi yang sehat secara psikologis bersikap dengan gaya yang beragam dan fleksibel dengan gaya hidup yang kompleks, memperkaya dan selalu berubah.

6. **Creative Power**

- Pendapat terakhir dari teori Adler adalah ***style of life is molded by people's creative power***.
- Adler percaya bahwa setiap orang diperkuat oleh kebebasan untuk menciptakan gaya hidupnya sendiri. Intinya, setiap orang bertanggung jawab pada siapa diri mereka dan bagaimana mereka berperilaku.
- Daya kreatif seseorang menempatkannya dalam kendali atas hidup mereka sendiri, bertanggung jawab atas tujuan akhir mereka, menentukan metode untuk berjuang terhadap tujuan, dan berkontribusi terhadap perkembangan kepedulian sosial.
- Adler mengakui pentingnya herediter dan lingkungan dalam membentuk kepribadian. Manusia, melampaui produk herediter dan lingkungan, mereka adalah ciptaan yang kreatif yang tidak hanya bereaksi terhadap lingkungan tertentu juga bertindak di dalamnya dan menyebabkan lingkungan bereaksi terhadap mereka.
- Adler menggunakan analogi '*the law of the low doorway*'.

D. Sub-Materi – Perkembangan Abnormal

- Menurut Adler, minat sosial yang tidak berkembang menjadi faktor yang melatarbelakangi semua jenis maladjustment, antara lain:
- Faktor Eksternal Maladjustment
 - Cacat fisik yang buruk : dapat dibawa dari lahir atau akibat kecelakaan atau penyakit. Setiap orang dapat mengembangkan perasaan inferior yang berlebihan, tetapi anak yang lahir cacat fisik mempunyai peluang lebih besar untuk menjadi maladjustment dibanding anak yang lahir sehat secara jasmani.
 - Gaya hidup manja : anak yang manja mempunyai minat sosial yang kecil dan tingkat aktivitas yang rendah. Mereka mengharap orang lain memperhatikan, melindungi dan memuaskan semua keinginannya yang mementingkan diri sendiri.
 - Gaya hidup diabaikan : anak yang merasa tidak dicintai dan tidak dihendaki akan mengembangkan gaya hidup ini. Anak ini cenderung akan berharap orang lain bersikap dingin karena ia terbiasa diperlakukan secara dingin. Mereka jg cenderung mendendam, tidak percaya diri, dan tidak mampu bekerjasama untuk tujuan bersama.
- Semua penderita neurotik menciptakan pengamanan terhadap harga dirinya. Konsep kecenderungan pengamanan ini mirip dengan konsep mekanisme pertahanan diri dari Freud. Perbedaannya adalah: (1) mekanisme pertahanan melindungi ego dari kecemasan instingtif, sedangkan *safeguarding* melindungi self dari tuntutan luar; (2) mekanisme pertahanan merupakan gejala umum yang dilakukan semua orang, sedangkan *safeguarding* merupakan salah satu simptom neurotik; (3) mekanisme pertahanan beroperasi pada tingkat tak sadar, sedangkan *safeguarding* pada tingkat sadar dan tak sadar. Ada tiga kecenderungan *safeguarding* yang dilakukan, yaitu *excuses*, agresi, dan *withdrawl*
 - *Excuses* : kecenderungan yg paling umum. Biasanya sesalan yang dipakai adalah “ya, tetapi” , “sesungguhnya kalau”.
 - Agresi : terdapat tiga macam, yaitu
 - Merendahkan (*deprication*) mrp kecenderungan menilai rendah prestasi orang lain dan menilai tinggi prestasi diri sendiri.
 - Menuduh (*acussation*) mrp kecenderungan menyalahkan orang lain atas kegagalan yang dilakukannya sendiri, dan cenderung untuk mencari pembalasan dendam.

- Menuduh diri sendiri (*self-acussation*) ditandai oleh menyiksa diri sendiri dan perasaan berdosa.
- *Withdrawal* : merupakan kecenderungan untuk melarikan diri dari kesulitan, dengan cara mengambil jarak (menjaga jarak). Terdapat 4 jenis, yaitu *moving backward*, *standing still*, *hestilating*, dan *constructing obstacle*.

E. Sub-Materi – Aplikasi

- Konstelasi Keluarga
 - Dalam terapi, Adler hampir selalu menanyai kliennya mengenai keadaan keluarga, yakni urutan kelahiran, enis kelamin dan usia saudara sekandung. Bahasan mengenai keluarga dapat dijadikan pertimbangan bagi orangtua dalam mengasuh anak-anaknya.
 - Menurut Adler, anak sulung memiliki perasaan berkuasa dan superioritas yang kuat, kecemasan yang tinggi, kecenderungan untuk overprotektif, harus selalu benar sedangkan yang lain selalu salah. Anak sulung juga memiliki permusuhan secara tidak sadar terhadap adiknya ketika adiknya lahir. Anak sulung juga dikatakan memiliki sifat yang tidak bisa bekerja sama dan sangat mengkritik orang lain. Sedangkan di sisi lain, sifat positif yang dimiliki anak sulung adalah suka merawat dan melindungi orang lain, serta organisator yang baik
 - **Anak kedua** memiliki sikap positif yaitu bermotivasi tinggi, bisa bekerjasama dan mempunyai daya saing yang cukup, tetapi kadang ia memiliki sifat yang buruk yaitu daya saing yang terlalu tinggi dan mudah berkecil hati, yang disebabkan oleh sikap anak sulung yang dendam dan menganggap mereka sebagai musuh.
 - **Anak bungsu** memiliki sifat yang memiliki gaya hidup manja karena ia yang paling dimanja, sehingga kadang juga memunculkan sifat yang bergantung pada orang lain, ingin selalu unggul dalam segala hal, ambisi yang tidak realistis, tetapi di satu sisi memiliki ambisi yang realistis (pada orang-orang tertentu)
 - **Anak tunggal** berada dalam posisi unik dalam hal daya saing, yaitu tidak bersaing dengan saudara-saudaranya, tetapi dengan ibunya. Karena hidup dalam dunia orang dewasa, maka mereka sering membentuk konsep diri yang besar dan rasa superioritas yang tinggi. Mereka kurang memiliki sifat kerja sama, dan mereka memiliki cara hidup yang manja, tetapi mereka matang secara sosial.

Urutan	Sifat positif	Sifat negatif
Sulung	Merawat dan melindungi orang lain	Kecemasan tinggi
	Bertanggung jawab	Perasaan berkuasa berlebihan
	Organisator yang baik	Permusuhan secara tak sadar
		Berjuang mendapat pengakuan
Tengah	Humoris	Daya saing sangat tinggi
	Penyesuaian diri baik	Iri
	Motivasi tinggi	Pemberontak
		Mudah berkecil hati
Bungsu	Santai, mudah bergaul	Gaya hidup manja
	Paling humoris	Bergantung pada orang lain
	Ambisi realistis	Ingin selalu unggul dalam segala hal
		Adaptasi kurang
Tunggal	Matang secara sosial	Perasaan superior yang berlebih
		Kurang dapat bekerja sama
		Harga diri tinggi
		Gaya hidup manja

- **Ingatan Masa Kecil**

- Adler meyakini bahwa ingatan yang diungkap kembali akan memberikan petunjuk untuk memahami gaya hidup pasien, ia tidak menganggap bahwa ingatan-ingatan ini mempunyai dampak kausal, seperti apa yang diungkapkan oleh Freud.. Adler juga meyakini bahwa pasien-pasien yang memiliki kecemasan tinggi akan sering memproyeksikan gaya hidup yang dijalannya ke dalam ingatan akan pengalaman masa kecil mereka dengan mengungkapkan kembali peristiwa-peristiwa yang menyebabkan timbulnya rasa takut dan kecemasan. Jadi kesimpulannya, pendapat Adler bertolak belakang dengan pandangan Sigmund Freud, yaitu ia mengatakan bahwa pengalaman masa kecil sesungguhnya dibentuk oleh gaya hidup seseorang.

- **Mimpi**

- Mimpi bisa memberikan petunjuk untuk mengatasi masalah di masa depan, walaupun mimpi tidak bisa meramalkan masa depan. Walaupun Adler percaya bahwa ia bisa menginterpretasikan ia menyatakan bahwa kebanyakan mimpi itu bersifat menipu dan tidak mudah dipahami oleh si pemimpi karena terkadang mimpi itu tersamar untuk mengecoh si pemimpi. Semakin tidak konsisten tujuan seseorang dengan realitas, semakin besar kemungkinan mimpi orang tersebut digunakan untuk mengecoh diri. Mimpi membuka selubung tentang gaya hidup

seseorang tetapi mimpi mengecoh si pemimpi dengan menyajikan suatu pencapaian dan kekuasaan yang tidak realistis dan berlebihan.

- **Psikoterapi**

- Tujuan utama dari psikoterapi Adlerian adalah untuk meningkatkan keberanian, memperkecil perasaan inferior, dan menumbuhkan minat sosial karena menurut teori Adlerian psikopatologi disebabkan oleh kurangnya keberanian, perasaan inferior yang berlebihan, dan minat sosial yang kurang berkembang.
- Melalui humor dan penerimaan yang baik, Adler berusaha untuk meningkatkan keberanian, harga diri, dan minat sosial pasiennya. Ia percaya bahwa sikap yang baik dan peduli yang diekspresikan terapis akan mendorong pasien untuk memperluas minat sosial mereka dalam tiga area masalah dalam hidup yaitu cinta seksual, pertemanan, dan pekerjaan.

F. KESIMPULAN

- *Striving for Personal Superiority* : beberapa orang berjuang untuk superioritas dengan sedikit atau bahkan tidak memiliki kepedulian terhadap orang lain, dan perjuangan mereka dimotivasi oleh perasaan inferioritas pribadi yang berlebihan atau adanya *inferiority complex*.
- *Striving for Success* : kebalikan dari sblmnya, yaitu orang2 yang sehat secara psikologis yang termotivasi oleh kepedulian sosial dan kesuksesan seluruh umat manusia. Individu2 yang sehat ini memperhatikan tujuan2 yang melampaui diri mereka sendiri, mampu membantu orang lain tanpa menuntut atau mengharapkan pujian pribadi, dan dapat melihat orang lain bukan sebagai saingan melainkan sebagai orang2 dengan siapa mereka dapat bekerjasama untuk keuntungan sosial. Keberhasilan mereka tidak dicapai dengan mengorbankan orang lain namun memiliki kecenderungan secara alamiah untuk bergerak menuju kepuhan atau kesempurnaan.

APLIKASI PSIKOLOGI INDIVIDUAL



H. Diskusi

- Pelajari aplikasi teori Adler
- Perbedaan sifat-sifat anak berdasarkan urutan kelahiran

Daftar Pustaka

Alwisol. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Feist, J. & Feist, G. J. (2009). *Theories of Personality*. New York: Mc. Graw Hill Companies.

MATERI 10

ERICH FROMM "SOCIAL ANALYTIC"

A. Sub-Materi I - Biografi Erich Fromm

- Lahir : 23 Maret 1900 di Frankfurt, Jerman
- Meninggal: 18 Maret 1980
- Berasal dari keluarga religius
- Mengalami tekanan; ayah pemurung dan pencemas, ibu depresif dan memiliki perilaku abnormal sejak kecil.
- Mengalami shock saat tahu teman orang tuanya (artis wanita yg cantik) memilih bunuh diri setelah ayahnya meninggal (pd usia 12 tahun).
- Mengalami shock saat perang dunia I tahun 1914 melihat banyak orang dibunuh, kebencian terhadap musuh yang semuanya irasional.
- Keadaan keluarga, bunuh diri, dan perang merupakan pengalaman pribadi yang mencengangkan dan perlu diketahui penyebab irasionalnya.
- Fromm menyangka bahwa kepribadian seseorang dipengaruhi oleh kekuatan sosial, ekonomi, politik, sejarah dan masyarakat yang sakit akan menghasilkan masyarakat yang sakit pula.

Overview Humanistic Fromm



B. Sub-Materi II – Dilema Eksistensi

- Mengikuti filsafat dualisme, semua gerak di dunia dilatarbelakangi oleh pertentangan dua kelompok ekstrim, tesa dan antitesa.
- Menurut Fromm, hakekat manusia juga bersifat dualistik, paling tidak ada empat dualistik di dalam diri manusia:
- Manusia sebagai binatang dan sebagai manusia
Manusia sebagai binatang memiliki banyak kebutuhan fisiologis yang harus dipenuhi, seperti kebutuhan makan, minum, dan kebutuhan seksual. Manusia sebagai manusia memiliki kebutuhan kesadaran diri, berpikir, dan berimajinasi yang terwujud dalam pengalaman manusia, spt cinta, norma, kebebasan, dan lain sebagainya.
- Hidup dan mati
Kesadaran diri dan pikiran manusia telah mengetahui bahwa dia akan mati, tetapi manusia berusaha mengingkarinya dengan meyakini adanya kehidupan sesudah mati, dan usaha-usaha yang tidak sesuai dengan fakta bahwa kehidupan akan berakhir dengan kematian.
- Ketidak sempurnaan dan kesempurnaan
Manusia mampu mengkonsepkan realisasi diri yang sempurna, tetapi karena hidup itu pendek, kesempurnaan tidak dapat tercapai.
- Kesendirian dan kebersamaan
Manusia menyadari diri sebagai individu yang terpisah, dan pada saat yang sama juga menyadari kalau kebahagiaannya tergantung pada kebersamaan dengan orang lain
- Menurut Fromm, ada dua cara menghindari dilema eksistensi, yaitu pertama dengan menerima otoritas dari luar, tunduk kepada penguasa dan menyesuaikan diri dengan masyarakat. Manusia menjadi budak (dari penguasa negara) untuk mendapatkan perlindungan atau rasa aman. Kedua, orang bersatu dengan orang lain dalam semangat cinta dan kerjasama, menciptakan ikatan dan tanggung jawab bersama dari masyarakat yang lebih baik.

C. Sub-Materi III – Kebutuhan Manusia

- Kebutuhan manusia dalam arti kebutuhan sesuai dengan eksistensinya sebagai manusia, menurut Fromm meliputi dua kelompok kebutuhan untuk menjadi bagian dari sesuatu dan menjadi otonom; dan kebutuhan memahami dunia.
- Kebutuhan Kebebasan dan Keterikatan

- *Relatedness*: kebutuhan mengatasi perasaan kesendirian dan terisolasi dari alam dan dari dirinya sendiri. Kebutuhan untuk bergabung dengan makhluk lain yang dicintai, menjadi bagian dari sesuatu.
- *Rootedness*: merupakan kebutuhan untuk mengikatkan diri dengan kehidupan, Kebutuhan untuk membangun akar” atau kenyamanan, spt keterikatan dgn ibu, evolusi spesies manusia.
- *Transcendancy*: karena individu menyadari dirinya sendiri dan lingkungannya, mereka kemudian mengenali betapa kuat dan menakutkan alam semesta itu, yang membuatnya merasa tak berdaya. Org membutuhkan peningkatan diri, berjuang untuk mengatasi sifat pasif dikuasai alam menjadi aktif, bertujuan dan bebas.
- *Unity*: kebutuhan untuk mengatasi eksistensi keterpisahan antara hakekat binatang dan non binatang dalam diri seseorang.
- *Identity*: kebutuhan utk sadar dengan dirinya sendiri sebagai sesuatu yang terpisah. Manusia harus merasakan dapat mengontrol nasibnya sendiri, harus bisa membuat keputusan, dan merasa hidupnya nyata-nyata miliknya sendiri.
- Kebutuhan untuk Memahami dan Beraktivitas
 - *Frame of Orientation*: merupakan seperangkat keyakinan mengenai eksistensi hidup, perjalanan hidup – tingkah laku bagaimana yang harus dikerjakannya, yang mutlak dibutuhkan untuk memperoleh kesehatan jiwa
 - *Frame of Devotion*: kebutuhan untuk memiliki tujuan hidup yang mutlak, yaitu Tuhan; dan merupakan peta yang mengarahkan pencarian makna hidup, menjadi dasar semua nilai dan titik puncak dari semua perjuangan
 - *Excitation-Stimulation*: kebutuhan untuk melatih sistem saraf, untuk memanfaatkan kemampuan otak
 - *Efectivity*: kebutuhan utk menyadari eksistensi diri, melawan perasaan tidak mampu dan melatih kemampuan atau kompetensi.

D. Sub-Materi IV – Mekanisme *Escape From Freedom*

- Untuk memperoleh rasa aman, seseorang dpt meninggalkan kebebasan dan menyerahkan bulat-bulat individualitas dan integritas diri kepada sesuatu yang dapat memberi rasa aman, atau disebut dengan mekanisme pelarian. Ada 4 mekanisme pelarian, yaitu:
 - *Otoritarianisme*: kecenderungan utk menyerahkan kemandirian diri dan menggabungkannya dengan seseorang atau sesuatu di luar dirinya, untuk

memperoleh kekuatan yang dirasa tidak dimilikinya. Ada dua jenis, yaitu: masokisme (hasil dari perasaan dasar tidak berdaya, lemah dan inferior yg dibawa saat menggabungkan diri dengan org yg memiliki power) dan sadism (dapat berupa membuat orang lain tergantung padanya, sangat mengatur dan mendikte orang lain, serta hasrat melihat orang lain menderita)

Mechanism of Escape

- **Authoritarianism**

“Kecenderungan untuk menyerahkan kebebasan/kemandirian diri dan melebur pada orang lain atau sesuatu diluar dirinya”

Bertemu dengan partner yang dominan

Sadism

Masochism

Masochism	: didasari “lemah” dan inferior mencari sosok/institusi yang dominan
Sadism	: mengurangi basic anxiety dengan menyatu dengan orang lain

- *Destructiveness*: seperti otoritarianisme, destruktif berakar pada perasaan kesepian, isolasi, dan takberdaya. Destruktif mencari kekuatan tidak melalui membangun hubungan dengan pihak luar, tetapi melalui usaha membalas atau merusak kekuatan orang lain.
- *Conformity*: bentuk pelarian dari perasaan kesepian dan isolasi berupa penyerahan individualitas dan menjadi apa saja seperti yang diinginkan kekuatan dari luar. Ibaratnya, orang akan menjadi robot, mereaksi sesuatu persis seperti yang direncanakan dan mekanis menuruti kemauan orang lain.
- Kebebasan Positif: mengekspresikan sepenuhnya potensi-potensi rasional dan emosionalnya.

E. Sub Materi V – Karakter Sosial dan Gangguan Kepribadian

- Karakter adalah sistem yang relatif permanen bagi semua perjuangan non-instingtual dimana melalui ini manusia menghubungkan dirinya dengan manusia lain dan dunia alamiahnya.

- Fromm membedakan dua karakter sosial dalam pasangan, yakni *productiveness* (karakter yang berorientasi positif) dan *nonproductiveness* (karakter yang berorientasi negatif)
- Masing-masing dari karakter ini diuraikan menjadi pasangan kategori, dimana antar kategori itu bisa saling berkombinasi
- Orang yang memiliki gangguan kepribadian menurut Fromm akan mengalami masalah dalam bekerja, mencintai, dan berpikir secara produktif. Ada tiga jenis gangguan kepribadian, yaitu :
 - *Necrophilia* (Nekrofilia): merupakan ketertarikan terhadap hal-hal yang bersifat kematian, cenderung menghancurkan kehidupan.
 - *Malignant Narcissism* (Narsisme Sadistik): merupakan cenderung untuk senang jika bisa menghancurkan orang-orang yang dianggap inferior dan menganggap diri superior.
 - *Incentuous Symbiosis* (Simbiosis Sinesistik): merupakan ketergantungan yang ekstrim terhadap ibu atau figur pengganti ibu

F. Sub-Materi VI – Psikoterapi

- Fromm lebih menekankan pada aspek interpersonal dari hubungan terapeutik.
- Tujuan klien dalam terapi adalah untuk memahami diri sendiri.
- Fromm yakin bahwa klien mengikuti terapi untuk mencari kepuasan dari kebutuhan dasar kemanusiaannya, yakni keterhubungan, keberakaran, transedensi, perasaan identitas dan kerangka orientasi
- Komunikasi yang tepat sangat penting dalam perkembangan terapeutik dan terapis harus menghubungkan dirinya sebagai manusia kepada manusia lain dengan penuh konsentrasi dan kasih sayang.
- Terapis harus mampu membangun kesatuan dengan pasien sehingga mereka dapat menyatu kembali dengan dunia

G. Diskusi

- Pelajari kritik terhadap teori Adler
- Pelajari kategori kepribadian menurut Fromm

Daftar Pustaka

Alwisol. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Feist, J. & Feist, G. J. (2009). *Theories of Personality*. New York: Mc. Graw Hill Companies.

MATERI 11

KAREN HORNEY "SOCIAL ANALYTIC"

A. Sub-Materi I - Biografi

- Awal tahun-tahun pernikahannya, ayah dan ibunya yang sudah berpisah, berturut meninggal.
- Horney melahirkan 3 putri dalam 5 tahun, menerima gelar dokter pada tahun 1915 setelah 5 tahun belajar psikoanalisis.
- Tahun 1926 Karen dan Oskar berpisah namun tidak bercerai hingga tahun 1938. Tahun-tahun awal perpisahannya dengan Oskar adalah tahun-tahun produktif Horney, ia menulis, mengajar, mlkn perjalanan dan memberikan kuliah.
- Horney percaya, bukan anatomi, namun budaya yang bertanggung jawab bgi perbedaan psikis laki-laki dan perempuan.
- Horney meninggal karena kanker usia 65 tahun pada 1952.

B. Sub-Materi

- **10 Important Needs by Karen Horney**

Please Mark These "True" or "False" as They Apply to You.

1. T F It's very important to me to please other people.
2. T F When I feel distressed, I seek out an emotionally strong person to tell my troubles to.
3. T F I prefer routine more than change.
4. T F I enjoy being in a powerful leadership position.
5. T F I believe in and follow the advice: "Do unto others before they can do unto me."
6. T F I enjoy being the life of the party.
7. T F It's very important to me to be recognized for my accomplishments.
8. T F I enjoy seeing the achievements of my friends.
9. T F I usually end relationships when they begin to get too close.
10. T F It's very difficult for me to overlook my own mistakes and personal flaws.

These questions represent 10 important needs proposed by Karen Horney. We discuss these items in the section on neurotic needs. Please know that marking an item in the direction of neurotic needs does not indicate that you are emotionally unstable or driven by neurotic needs.

	Mendekati orang lain	Melawan orang lain	Menjauhi orang lain
Konflik dasar atau sumber dari kecenderungan neurotik	Perasaan ketidakberdayaan	Perlindungan dari musuh atau ketidakramahan orang lain	Perasaan terpisah
Kebutuhan neurotik	1. Kasih sayang dan penerimaan	1. Kekuasaan	1. Kemandirian dan kebebasan
	2. Rekan yang berpengaruh dan kuat	5. Pemerasaan 6. Kekaguman pribadi	2. Kesempurnaan dan gengsi
	3. Batasan sempit dalam hidup	7. Penghargaan dan ketidakmungkinan untuk salah 8. Pencapaian pribadi	

- **Perbandingan teori Horney dan Freud**

Kritik Horney terhadap Freud

- Kepatuhan terhadap psikoanalisis ortodox hanya akan menyebabkan stagnasi baik secara pemikiran-pemikiran teoritis maupun praktik terapi.
- Horney keberatan dengan ide Freud tentang psikologi feminin.
- Horney menekankan pandangan bahwa psikoanalisis seharusnya bergerak melebihi teori-teori insting dan menekankan pentingnya pengaruh budaya dalam membentuk kepribadian.
- Secara keseluruhan, Horney memandang Freud memiliki konsep yang pesimis tentang manusia berdasarkan insting dari dalam diri manusia dan stagnasi kepribadian. Secara kontras, Horney memandang bahwa kemanusiaan itu bersifat optimistis dan dipusatkan pada kekuatan budaya yang setuju yang berubah.

- **Basic Hostility and Basic Anxiety**

- Horney (1950) percaya bahwa tiap orang memulai kehidupannya dengan potensi untuk perkembangan yang sehat, namun membutuhkan kondisi yang mendukung

bagi pertumbuhannya. Kondisi tersebut termasuk lingkungan yang hangat dan penuh kasih dan tidak boleh terlalu permisif.

- Anak-anak perlu mengalami *genuine love + healthy discipline* → perasaan *safety and satisfaction* → *to grow (real self)*. Jika orangtua tidak memuaskan kebutuhan anak akan rasa aman dan rasa puas → anak mengembangkan *basic hostility*.
- *Basic hostility* yang direpres akan menghasilkan *basic anxiety*. *Basic anxiety* ini didefinisikan sebagai '*a feeling of being isolated and helpless in a world coencieved as potentially hostile*' *Basic anxiety* bukan neurosis, namun sebagai tanah yang subur dimana neurosis dapat berkembang.
- *Basic anxiety* bersifat konstan dan tidak pernah hilang yang akan menyusup pada semua relasi dengan orang lain dan berpotensi untuk mengarah pada cara-cara menjalin hubungan yang tidak sehat.
- Horney mengidentifikasi ada 4 cara manusia melindungi diri untuk menghadapi perasaan sendiri di dunia yang penuh potensi permusuhan, yaitu:
 1. *Affection* : strategi yang tidak selalu mengarah pada cinta yang otentik, kadang-kadang malah dengan membeli cinta dng memenuhi permintaan orang yang dicintai dengan merusak dirinya
 2. *Submissiveness* : orang-orang neurotik dapat menundukkan diri pada orang atau institusi tertentu yang tujuannya untuk memperoleh afeksi
 3. *Power* : adalah pertahanan diri terhadap rasa permusuhan yang riil atau hanya dibayangkan, terhadap orang lain dan bentuknya cenderung mendominasi orang lain
 4. *Withdrawal* : orang-orang neurotik melindungi diri dari kecemasan dengan menarik diri secara psikologis.
- ***Compulsive Drives***
 - Orang-orang yang neurotik sebenarnya memiliki persoalan yang sama dengan orang-orang yang normal, namun orang-orang neurotik mengalaminya dalam ukuran yang besar. Orang-orang normal sanggup menggunakan berbagai cara defensif sesuai kegunaannya, namun penderita neurotik secara kompulsif terus mengulangi strategi yang sama dengan cara-cara yang pada dasarnya tidak produktif.

- ***Intra psychic Conflict***
 - Trend *neurotic* mengalir dari *basic anxiety*, yang berakar dari hubungan seorang anak dengan orang lain. Dalam hal ini, penekanannya adalah pada budaya dan konflik interpersonal.
 - Horney tidak mengabaikan adanya dampak dari faktor intrapsikis pada perkembangan kepribadian. Seiring berkembangnya teori Horney, ia menekankan pada *inner conflict* pada pengalaman-pengalaman individu normal dan *neurotic*. Proses intrapsikis bersumber dari pengalaman interpersonal, namun ketika sudah menjadi bagian dari *belief system* seseorang, maka proses intrapsikis tersebut berkembang menjadi kehidupan orang tersebut – sebuah keadaan yang terpisah dari konflik interpersonal yang memberikan mereka kehidupan.
- **Ada dua konflik intrapsikis yang penting : *the idealized self-image* dan *self-hatred*.**
 - *The Idealized Self-Image*: Horney percaya bahwa manusia jika diberikan lingkungan yang hangat dan disiplin, akan mengembangkan perasaan aman dan percaya diri dan kecenderungan untuk bergerak menuju *self-realization*. Namun, pengaruh negatif juga menghambat kecenderungan alamiah manusia untuk realisasi diri tersebut, sebuah situasi yang membuat mereka merasa terisolasi dan rendah diri, juga perasaan teralienasi dari diri mereka. Karena merasa teralienasi dari diri sendiri, orang-orang mencari *sense of identity* yang stabil. Dilema ini dapat diatasi hanya dengan membentuk gambaran diri yang diidealkan. Mereka melihat diri mereka sebagai seorang pahlawan, jenius, kekasih yang hebat, santo, seorang tuhan. Ketika gambaran diri yang ideal ini makin kokoh, penderita *neurotic* yakin bahwa gambaran itu nyata sehingga mereka kehilangan sentuhan dengan diri mereka yang sesungguhnya dan menggunakan diri yang ideal tersebut sebagai standar evaluasi diri.
- **Ada 3 aspek dari gambaran diri yang diidealkan ini, yaitu *the neurotic search for glory*, *neurotic claims*, dan *neurotic pride*.**
 1. *The neurotic search for glory* : ketika penderita *neurotic* percaya bahwa gambaran diri mereka yang diidealkan sungguh-sungguh nyata, maka mereka menyatukannya pada semua aspek hidup mereka yang meliputi tujuan-tujuan, konsep diri, hubungan dengan orang lain. Ada 3 elemen lain dalam *neurotic search for glory* ini yaitu *need for perfection*, *neurotic ambition*, dan *drive toward vindictive triumph*.

2. *Neurotic claims* : penderita neurotic membangun fantasi yang berbeda dengan dunia nyata.
3. *Neurotic pride* : sebagai kebanggaan diri yang keliru yang didasarkan bukan pada pandangan yang realistik tentang diri yang nyata, melainkan pada gambar keliru tentang diri yang diidealkan.

- **Self-Hatred**

Orang-orang yang mengalami pencarian neurotic terhadap keagungan tidak pernah bahagia dengan diri mereka karena ketika mereka menyadari bahwa diri mereka yang sesungguhnya tidak sesuai dengan tuntutan yang aneh dari gambaran ideal diri mereka, maka mereka akan mulai membenci dan menolak diri mereka sendiri. Horney percaya ada 6 cara utama orang-orang membenci diri mereka sendiri:

1. *Self-hatred* tampak pada *relentless demands on the self* (tuntutan tanpa henti pada diri sendiri meskipun sudah ada ukuran kesuksesannya)
2. *Merciless self-accusation* (tidak berbelas kasihan pada diri sendiri,).
3. *Self-contempt* (merendahkan diri sendiri dengan cara meremehkan, dll)
4. *Self-frustration* (dengan mengabaikan atau menunda aktivitas yang menyenangkan)
5. *Self-torment* atau *self-torture* (menyakiti atau menyiksa diri sendiri)
6. *Self-destructive actions and impulses* (menggunakan obat-obatan terlarang, ugal-ugalan, serta melakukan bunuh diri)

C. Kesimpulan

Menurut Karen Horney, anak-anak perlu mengalami *genuine love + healthy discipline* → perasaan *safety and satisfaction* untuk mencapai *grow (real self)*. Jika orangtua tidak memuaskan kebutuhan anak akan rasa aman & rasa puas → anak mengembangkan *basic hostility*.



MENGATASI KONFLIK / TERAPI



Membantu klien secara bertahap berkembang ke arah realisasi diri, berhenti dari fantasi diri ideal

Melepas pencarian kemasyhuran neurotik & mengubah benci jadi menerima.

Psikoterapi aliran Horney bertujuan untuk menimbulkan pertumbuhan menuju aktualisasi akan diri sebenarnya.

F. Diskusi

- Jelaskan ciri-ciri orang Neurotic menurut Horney?
- Bagaimana dampaknya terhadap perkembangan jika kebutuhan dasar anak akan kasih sayang tidak terpenuhi?

Daftar Pustaka

Alwisol. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Feist, J. & Feist, G. J. (2009). *Theories of Personality*. New York: Mc. Graw Hill Companies.

MATERI 12

Harry Stack Sullivan “Social Analytic”

A. Sub Materi I: Biografi

- Keluarganya merupakan petani miskin, ibu sakit-sakitan
- Ibunya sangat memanjakan dan melindunginya karena pernah kehilangan 2 orang kakak sebelum kelahiran Sullivan
- Ibunya pernah masuk RSJ sehingga Sullivan diasuh oleh bibi dan nenek
- Pernah mengalami schizoprenia saat kanak” dan selama masa dewasa memiliki hubungan sosial yang *superficial* dan *ambivalent*.
- Kepribadian di pandang sebagai pola yang tetap dari interaksi sosial.
- Tidak pernah menikah, memiliki hubungan yang diduga homoseksual (dianggap mempengaruhi pandangan Sullivan tentang *intimacy*)
- Meninggal di Paris pada usia 57 tahun.

B. Sub Materi II: Struktur Kepribadian

Sullivan mengemukakan beberapa aspek kepribadian yang stabil dalam waktu yang lama :

1. Dinamisme

- Merupakan pola khas tingkah laku (transformasi energi) yang menetap dan terjadi secara berulang yang menjadi ciri khas khusus seseorang. Transformasi energi ini bisa terbuka (dapat diamati) atau tersembunyi (dalam pikiran).
- Dinamisme yang melayani kebutuhan kepuasan organisme melibatkan bagian tubuh, yakni alat reseptor, efektor, dan sistem syaraf.
- Dinamisme yang menjadi pembeda antar manusia tidak berhubungan dengan bagian tubuh, tetapi menjadi ciri khas hubungan antar pribadi.

2. Personifikasi

- Merupakan suatu gambaran mengenai diri atau orang lain yang dibangun berdasarkan pengalaman yang menimbulkan kepuasan atau kecemasan.
- Hubungan interpersonal yang memberi kepuasan cenderung membangkitkan image positif, sebaliknya yang memberi kecemasan membangkitkan image negatif.
- Terdapat 3 personifikasi :
 - ✓ Personifikasi mengenai *good mother* dan *bad mother* (diperoleh dari pengalaman menyusui ibu yang baik atau yang menimbulkan kecemasan)
 - ✓ Personifikasi mengenai diri sendiri yang meliputi *good-me*, *bad-me* atau *not me*

- ✓ *Eidetic Personifications* (Personifikasi Eidetik) yang merupakan karakter tidak realistik/teman imajiner, banyak ditemukan pada anak dan juga orang dewasa.

3. *Self-System*

- Merupakan suatu pola tingkah laku yang konsisten yang mempertahankan keamanan interpersonal dengan menghindari atau mengecilkan kecemasan. Mulai berkembang pada usia 12-18 bulan saat anak belajar tingkah laku yg berhubungan dgn kecemasan
- Ketika ada pengalaman yang bertentangan dengan sistem diri seseorang, maka *security operations* (suatu proses yang bertujuan untuk mereduksi perasaan akibat dari ancaman terhadap *self-system*) akan bekerja. *Security operations* dapat berupa:
 - ✓ Disosiasi (mekanisme menolak impuls, keinginan dan kebutuhan muncul ke kesadaran)
 - ✓ Inatesi (memilih pengalaman mana yang akan diperhatikan dan yang mana yang tidak perlu diperhatikan.
 - ✓ Apati (tidak memilih obyek mana yang diperhatikan, tetapi diserahkan pada pihak luar
 - ✓ Pertahanan tidur (tidak memperhatikan stimulasi apapun)

4. *Cognitive Process*

- Dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, mengikuti alur perkembangan dan kematangan organisme:
 - ✓ Protaksis : merupakan rangkaian pengalaman yang terpisah-pisah yang dialami pada masa bayi, dimana arus kesadaran (pengidraan, bayangan, dan perasaan) mengalir ke dalam jiwa tanpa pengertian “sebelum dan sesudah”; semua pengetahuan bayi adalah pengetahuan saat itu, disini, dan sekarang.
 - ✓ Parataksis: Pada awal tahun kedua, bayi mulai mengenali persamaan-persamaan dan perbedaan peristiwa-peristiwa. Bayi mengembangkan cara berfikir melihat hubungan sebab akibat, asosional peristiwa.
 - ✓ Sintaksis: berpikir logic dan realistis, menggunakan lambang-lambang yang diterima bersama, khususnya bahasa-kata-bilangan, yang mendominasi sejak usia 4-10 th. Ketika anak mulai belajar berbicara, mempelajari kata dari suatu peristiwa, saat itulah anak mulai berpikir sintaksis.

C. Sub Materi III: Dinamika Kepribadian

1. *Tension*

Tension merupakan potensi untuk bertingkah laku yang disadari atau tidak disadari. Terdapat dua sumber tegangan:

a. Kebutuhan (*needs*)

- Kebutuhan yang mula pertama muncul adalah tegangan yang muncul akibat ketidak seimbangan biologis dalam diri individu atau ketidakseimbangan fisiokimia antara individu dengan lingkungannya. Kebutuhan lain yang kemudian muncul adalah kebutuhan interpersonal.
- Pilihan kegiatan untuk mengurangi tegangan dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana orang dibesarkan.
- Memuaskan kebutuhan dapat menghilangkan *tension*. Kegagalan memuaskan kebutuhan yang berkepanjangan dapat menimbulkan keadaan *apathy* yang merupakan bentuk penundaan kebutuhan untuk meredakan *tension*.

b. Kecemasan

- Kecemasan menurut Sullivan merupakan pengaruh pendidikan yang paling besar sepanjang hayat, disalurkan melalui perilaku keibuan pada bayi.
- Jika ibu mengalami kecemasan, dia akan menyatakannya pada wajahnya, irama katanya, dan tingkah lakunya, dan bayi akan terinduksi sehingga merasakan kecemasan seperti yang dirasakan ibunya; proses ini dinamakan empati.
- Umumnya bayi akan menangani kecemasannya dengan operasi keamanan, bisa dengan pertahanan tidur atau *somnolent detachment* (bayi menolak berhubungan dengan pemicu kecemasan dengan cara tidur).

2. Transformasi Energi

- Merupakan tegangan yang ditransformasikan menjadi tingkahlaku, baik tingkah laku yang terbuka maupun tertutup.
- Tingkahlaku hasil transformasi itu meliputi gerakan yang kasatmata, dan kegiatan mental seperti perasaan, pikiran, persepsi dan ingatan.
- Bentuk-bentuk kegiatan yang dapat menurunkan tegangan ditentukan oleh masyarakat dimana orang itu dibesarkan.
- Umumnya, insting memang ada dalam diri individu dan menjadi pemicu kebutuhan yang menimbulkan tegangan, tetapi transformasi energi tidak lagi dipengaruhi insting dan lebih sebagai hasil belajar.

D. Sub Materi IV: Perkembangan Kepribadian

1. *Infancy* (Lahir – Bisa Berbicara (0 – 18 bulan))

- Bayi menjadi manusia berkat kelembutan kasih sayang yang diterima dari pemeran keibuan.
- Obyek pertama yang menjadi pusat perhatian adalah puting ibu, yang menimbulkan paling tidak tiga image, yaitu:
 - a. *Good nipple* – puting yang lembut, penuh kasih sayang dan memberikan kepuasan fisik.
 - b. *Not-nipple* – puting yang salah karena tidak mengeluarkan air susu, bahkan merupakan tanda penolakan dan isyarat mencari puting yang lain
 - c. *Bad nipple* – puting dari ibu yang cemas, tidak memberi kasih sayang dan kepuasan fisik.
- Pada pertengahan tahap ini, bayi mulai berkomunikasi dengan bahasa, dimulai dengan kata-kata yang tidak memiliki validasi konsensual.

2. *Childhood* (Bisa Mengucap Kata – Butuh Kawan Bermain (1,5 – 4 th))

- Dimulai dengan perkembangan bicara dan belajar berpikir sintaksis, serta perluasan kebutuhan untuk bergaul dengan kelompok sebaya
- Anak mulai belajar menyembunyikan aspek tingkah laku yang diyakininya dapat menimbulkan kecemasan atau hukuman. Anak-anak cenderung memiliki tampilan perilaku seperti :
 - a. *Dramatisasi* – bermain peran seolah-olah dewasa, mengidentifikasi diri dengan orang tua.
 - b. *Preoccupation* : belajar berkonsentrasi pada satu kegiatan yang dapat membuatnya terhindar dari kegiatan atau situasi yang menekan
 - c. *Malevolent transformation* : perasaan bahwa dirinya hidup di tengah-tengah musuh sehingga memiliki rasa kecurigaan dan ketidakpercayaan.
 - d. *Unwitting sublimation* : mengganti sesuatu atau aktivitas yang dapat menimbulkan kecemasan dengan aktivitas yg diterima secara sosial

3. *Juvenile* (Usia Sekolah – Keinginan Membangun Intimacy (4 – 10th))

- Perkembangan penting dalam tahap ini adalah loncatan sosial, anak belajar kompetisi, kompromi, kerjasama, dan memahami makna perasaan kelompok.
- Peluang seseorang untuk melakukan validasi konsensual yang mendukung fikiran sintaksis semakin luas. Tahap ini juga ditandai dengan munculnya konsepsi tentang orientasi hidup.

- Perkembangan negatif yang penting pada tahap ini adalah:
 - a. Prasangka atau stereotip – meniru atau memakai personifikasi mengenai orang atau kelompok yang diturunkan antar generasi
 - b. Pengasingan atau ostrasisme – pengalaman anak diisolasi secara paksa, dikeluarkan atau diasingkan dari kelompok sebaya karena perbedaan sifat individual dengan kelompok.
 - c. Penghinaan atau disprajemen – meremehkan atau menjatuhkan orang lain, yang akan berpengaruh merusak hubungan interpersonal pada usia dewasa.

4. **Preadolescence (Pubertas (8/10– 12 th))**

- Ditandai dengan awal kemampuan bergaul akrab dengan orang lain yang bercirikan persamaan yang nyata dan saling memperhatikan. Mereka membutuhkan *chum* atau teman akrab dari jenis kelamin yang sama sebagai tempat curahan isi hati dan bersama-sama mencoba memahami dan memecahkan masalah hidup.
- Tahap ini ditandai dengan beberapa fenomena:
 - a. Orangtua masih penting, tapi mereka dinilai secara lebih realistik
 - b. Mengalami cinta yang tidak mementingkan diri sendiri
 - c. Terlibat dalam kerjasama utk kebahagiaan bersama, tidak mementingkan diri sendiri.
 - d. Kolaborasi atau hubungan *chum*, yang dapat mengatasi atau menghilangkan pengaruh buruk simptom salah suai yang diperoleh dari tahap perkembangan sebelumnya.

5. **Early Adolescence (12 – 16 th)**

- Terjadi perubahan fisik yang dicirikan dengan perkembangan hasrat seksual.
- Berbagai problem dapat muncul pada periode ini yang merefleksikan konflik antara tiga kebutuhan dasar, yaitu keamanan, keintiman, dan kepuasan seksual.
- Kepuasan seksual bertentangan dengan keamanan, karena aktivitas genital pada usia ini terlarang pada banyak budaya sehingga menimbulkan perasaan berdosa, malu, dan cemas.
- Keintiman bertentangan dengan keamanan karena membentuk keintiman dengan perbedaan jenis kelamin dapat menimbulkan perasaan ragu-ragu dan kehilangan harga diri serta kecemasan.
- Keintiman bertentangan dengan kepuasan seksual karena keduanya sulit untuk dikombinasikan dan diarahkan kepada satu orang.

- Masa ini merupakan titik balik dalam perkembangan kepribadian. Kegagalan memenuhi kebutuhan pd tahap ini akan menghambat perkembangan tahap selanjutnya

6. *Late Adolescence* (16 th – awal 20.an)

- Periode ini berakhir sampai seseorang mengenal kepuasan dan tanggungjawab dari kehidupan sosial. Pengalaman semakin banyak terjadi pada tingkat berfikir sintaksis.
- Tahap ini ditandai dengan pematapan hubungan cinta dengan satu pasangan.
- Jika seseorang memasuki tahap ini dengan inflasi *self-system*, maka ia akan mengalami personifikasi yang tidak tepat dan berbagai jenis keterbatasan dalam hidup, seperti pandangan tidak realistik tentang diri, dan pandangan negatif atau stereotip terhadap orang lain.
- Pencapaian akhir periode ini adalah *self-respect*, yang menjadi syarat untuk menghargai orang lain. Jika seseorang dapat menghargai diri sendiri, maka ia akan dapat menghargai orang lain.

6. *Maturity* (> 20 th)

- Setiap prestasi penting tahap yang terdahulu akan menjadi bagian penting dari kepribadian yang matang.
- Orang dewasa yang matang hendaknya sudah belajar memuaskan kebutuhan-kebutuhan yang penting, bekerjasama dan berkompetisi dengan orang lain, mempertahankan hubungan dengan orang lain yang memberi kepuasan intimasi dan seksual, dan berfungsi secara efektif di masyarakat dimana ia berada.
- Menurut Sullivan, intimasi merupakan pencapaian yang paling penting.

E. Sub Materi V: Aplikasi

- Gangguan-gangguan psikologis berasal dari hubungan antarpribadi dan dapat dipahami dengan mengacu kepada lingkungan sosial pasien.
- Tidak ada yang unik mengenai gangguan mental, semuanya berasal dari kesulitan hubungan interpersonal yang dihadapi semua orang.
- Sullivan menyoroti gangguan schizoprenia disebabkan oleh faktor-faktor situasional.
- Psikoterapinya ada pada upaya untuk memperbaiki hubungan pasien dengan orang lain. Untuk memudahkan proses ini, terapis berperan sebagai pengamat partisipan, menjadi bagian dari hubungan interpersonal itu, bertatap muka dengan klien yang berarti

memberi kesempatan kepada mereka untuk memantapkan komunikasi sintaksis dengan orang lain.

F. Kesimpulan

Teori interpersonal Harry Stack Sullivan menekankan pentingnya setiap tahap perkembangan manusia. Karena perkembangan manusia yang sehat adalah terkait kemampuan membangun keintiman dengan orang lain. Namun kecemasan dapat muncul jika ada hubungan antarpribadi yang tidak terpuaskan.

G. Latihan soal mandiri (quiz)

1. Jelaskan inti teori kepribadian Sullivan.
2. Analisa lah kasus di sekitar anda yang dapat dijelaskan dengan teori Sullivan.

Daftar Pustaka

Alwisol. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Feist, J. & Feist, G. J. (2009). *Theories of Personality*. New York: Mc. Graw Hill Companies.

MATERI 13

Henry Murray

A. Sub Materi I: Pendahuluan

- Menurut Murray, manusia harus dipahami sebagai kesatuan pribadi yang utuh.
- Setiap bagian dari tingkahlaku manusia harus dipahami dalam hubungannya dengan fungsi lainnya, lingkungan, pengalaman masa lalu, ketidaksadaran dan kesadaran, serta fungsi otaknya.
- Personologi = menekankan bahwa psikologi kepribadian seharusnya mengkonsentrasikan diri pada kasus individual.
- Kepribadian adalah abstraksi yang dirumuskan oleh teoretisi dan bukan semata-mata deskripsi tingkah laku orang, karena rumusan itu didasarkan pada tingkahlaku yang dapat diobservasi dan faktor-faktor yang dapat disimpulkan dari observasi itu.
- Prinsip-prinsip pokok dari teori kepribadian Murray:
 - a. **Proses psikologis bergantung kepada proses fisiologis:** Murray sangat menekankan pentingnya menghubungkan proses dan event psikologi dengan struktur dan fungsi otak. Tanpa otak, tak ada kepribadian.
 - b. **Prinsip mencakup semua hal (*all-embracing principle*):** kepribadian adalah konsep yang dapat menjelaskan semua fenomena tingkah laku. Murray menyatakan bahwa individu akan memperoleh kepuasan dengan melakukan aktivitas yang dapat mengubah tingkat *tension*. Keadaan tanpa tegangan akan menimbulkan distress, karena keinginan utk merasa senang, aktif, maju, bergerak dan berusaha adalah peningkatan tegangan.
 - c. **Organisasi Longitudinal:** konsep kepribadian Murray beranggapan bahwa ada pusat yang mengorganisir dan mengatur proses dalam diri individu, proses yang fungsinya untuk mengintegrasikan kekuatan yang saling bertentangan dalam diri individu

B. Sub Bab II: Struktur Kepribadian

- Id - Ego – Superego

ID	EGO	SUPEREGO
Murray memandang Id sebagai gudang semua kecenderungan impulsif yang dibawa sejak lahir. Id menguasai energi .dan mengarahkan tingkahlaku, sehingga menjadi dasar kekuatan motivasi kepribadian	Ego bukan hanya melayani, mengubah arah, dan menunda impuls id yang tidak dapat diterima, tetapi juga menjadi pusat pengatur semua tingkah laku, mencari dan membuat peluang untuk memperoleh kepuasan id yg positif	Superego merupakan internalisasi nilai –norma-moral kultural pada usia dini. Menurutnya, superego terus menerus berkembang sepanjang hayat merefleksi pengalaman manusia yang semakin dewasa dan semakin kompleks.

- Unit-Unit Tingkah Laku: Prosiding dan Serial
 - Unit dasar tingkah laku adalah prosiding, yaitu interaksi yang waktunya terbatas antara individu dengan orang lain, atau antara individu dengan objek.
 - Prosiding adalah sepenggal waktu yang cukup untuk menyelesaikan pola-pola penting dari tingkah laku secara dinamis
 - Serial adalah serangkaian prosiding sehingga merupakan unit tingkah laku yang lebih panjang.
- Ordinasasi, Abilitas, dan Prestasi
 - Ordinasasi adalah proses mental tinggi yang dipakai seseorang untuk memilih rencana aksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menempatkan pilihan rencana itu ke dalam operasi.
 - Ordinasasi memiliki dua komponen, yaitu serial program (pengaturan urutan subtujuan yang direntang ke masa depan dan di desain untuk mencapai beberapa tujuan utama); dan *schedule* (pengaturan waktu kegiatan untuk memuaskan kebutuhannya dan menghindari konflik atau persaingan antar kebutuhan dan keinginan.
 - Abilitas menunjukkan potensi apa yang mampu dikerjakan seseorang, mencakup variabel bakat herediter dan apa saja yang pernah dipelajari.

- Prestasi menunjukkan apa yang nyata-nyata dilakukannya dengan pengetahuan yang dimilikinya

C. Sub Materi III - Dinamika Kepribadian

- Bagi Murray, yang paling penting dalam memahami orang adalah keseluruhan direksionalitas atau orientasi tujuan dari aktivitas seseorang, apakah aktivitas itu bersifat internal (dalam pikiran), atau eksternal (dalam ucapan dan tindakan fisik).
- Terdapat tiga konsep yang berhubungan dengan motivasi, yaitu konsep *tension reduction*, *needs* (kebutuhan), dan konsep tekanan.

– *Tension Reduction*

- Murray berpendapat bahwa saat kebutuhan meningkat, maka orang akan merasakan tegangan, dan kepuasanlah yang mereduksi tegangan.
- Orang sering secara aktif berusaha mengembangkan atau meningkatkan *tension* dalam rangka meningkatkan kenikmatan yang mengikuti *tension reduction*.
- Pada jenis kebutuhan tertentu, seperti hal yang terlibat dengan permainan drama atau aktivitas artistik, kesenangan yang membarengi kegiatan itu termasuk dalam pemuasan *need*; jadi kepuasan tidak hanya diperoleh dari tercapainya tujuan, tetapi terlibat dalam suatu aktivitas.

– *Needs* (Kebutuhan)

- Merupakan konstruk mengenai kekuatan di bagian otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berpikir, dan berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan.
- *Need* bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan.
- Ada 6 kriteria untuk dapat menyimpulkan adanya kebutuhan:
 - a. Hasil akhir dari tingkah laku
 - b. Pola-pola khusus dari tingkah laku
 - c. Perhatian dan respon yang terjadi terhadap kelompok stimuli tertentu
 - d. Ekspresi terhadap suasana emosi tertentu
 - e. Ekspresi kepuasan atau ketidakpuasan pada hasil akhir
 - f. Ungkapan atau laporan subjektif mengenai perasaan, maksud dan tujuan

– **Tekanan**

- Tekanan adalah bentuk penentu tingkah laku yang berasal dari lingkungan
- Ada dua jenis tekanan yaitu tekanan alfa (*alpha press*) atau kualitas lingkungan yang muncul dalam kenyataan; dan tekanan beta (*beta press*) yang merupakan kualitas lingkungan sebagaimana teramati oleh individu.
- Tingkah laku manusia umumnya berhubungan erat dengan persepsi mereka terhadap lingkungan, atau dengan tekanan beta. Perbedaan yang besar antara fenomena (alfa) dengan reaksi seseorang (beta), sering menimbulkan gangguan psikologis.

– **Interaksi antara Kebutuhan dengan Tekanan : Tema**

- Tema adalah aspek dari prosiding yang menggambarkan interaksi antara kebutuhan dengan tekanan, yakni motif yang beroperasi dalam interaksi itu.
- Tema serial adalah urutan tema yang menggambarkan kecenderungan seseorang bertingkah laku tertentu dalam situasi yang melibatkan kebutuhan dan tekanan serangkaian prosiding.

a. Disposisi Tematis : Integrasi Kebutuhan

Pada dasarnya kebutuhan-kebutuhan tidak mempunyai hubungan langsung dengan objek tertentu di lingkungan, namun pengalaman individu dapat menghubungkan keduanya. Keadaan inilah yang disebut integrasi kebutuhan (kesatuan antara kebutuhan dengan gambaran atau pikiran tentang objek yang ada di lingkungan, beserta tindakan instrumentalnya).

b. Kesatuan (*unity*) tema

Kesatuan tema adalah tema yang sering muncul sehingga dapat menjadi kunci untuk memahami keunikan pribadi. Uniti tema merupakan campuran (yang berlangsung tak sadar) antara beberapa kebutuhan kuat yang berhubungan dengan tekanan yang tekanan yang muncul pada peristiwa khusus pada masa awal anak-anak.

Kesatuan tema beroperasi secara tak sadar, akan mempengaruhi seluruh tingkahlaku individu, sehingga individu itu menjadi pribadi yang unik.

Kesatuan tema mempengaruhi sebagian besar perasaan, pikiran, dan tingkahlaku orang, tidak peduli latar belakang kebutuhan dan tekanan yang dirasakan.

- **Arah Tingkah Laku: Nilai dan Vektor**
 - Skema nilai dan vektor merupakan gambar akhir dari tingkah laku bertujuan dalam teori Murray.
 - Nilai suatu tingkah laku adalah muatan tujuan akhir yang ada pada tingkah laku itu.
 - Tujuan hidup manusia yang tidak terhingga banyaknya, diklasifikasikan menjadi 7 nilai oleh Murray, yaitu kenyamanan fisik, properti (kekayaan), otoritas (kekuasaan), afiliasi (afeksi interpersonal), ilmiah (ilmu pengetahuan), estetik (keindahan), dan idiologi (sistem nilai, filsafat, agama).
 - Vektor merupakan kecenderungan bertindak, taraf umum pilihan jenis tingkahlaku dari berbagai prosiding adalah tingkahlaku yang terus menerus dipakai. Organisme memiliki repertoir tingkah laku yang dibagi menjadi 11 vektor, yaitu rejeksi, resepsi, akuisisi, konstruksi, konservasi, ekspresi, transmisi, ekspulsi, destruksi, dependansi, dan avoidan
- **Regnancy (Dasar Fisiologik Tingkahlaku)**
 - Regnan adalah variabel fisiologik yang menyokong semua fenomena psikologis, berwujud proses yang saling tergantung yang merupakan konfigurasi-konfigurasi dominan dalam otak yang mengatur dan mengorganisir tingkah laku.
 - Dalam mendefinisikan kepribadian, Murray menekankan pentingnya proses fisiologis atau neurologis dalam pengaturan tingkah laku, dan proses inilah yang dinamakan regnan.

D. Sub Materi IV: Perkembangan Kepribadian

Kompleks – Kompleks Anak-Anak

- a. Kompleks Klaustral: hidup di dalam kandungan sangat aman, tenang, dan sangat tergantung, suatu kondisi yang sering kita harapkan untuk dapat kita alami kembali.
- b. Kompleks Oral: memiliki tiga variasi, yaitu **kompleks oral-succorance** (kombinasi dari aktivitas mulut, kecenderungan pasif dan kebutuhan untuk dibantu dan dilindungi); **kompleks agresi** (kombinasi dari kompleks oral dengan agresi seperti menggigit, membentak); **kompleks oral-rejection** (kompleks yang mencakup muntah, sikap memilih-milih makanan, dan keinginan menyendiri.

- c. Kompleks Anal: ada dua jenis, yaitu kompleks anal ditolak (terwujud dalam perilaku membanting atau menjatuhkan sesuatu), dan kompleks anal retensi (biasanya akan menampilkan perilaku bersih, teratur, dan rapi).

E. Sub Bab V : Aplikasi

THEMATIC APPERCEPTION TEST (TAT)

- TAT dikembangkan oleh C. Morgan dan H. Murray berdasarkan fakta bahwa ketika orang menginterpretasi situasi sosial yang ambigu, ia menjawab dengan mengekspose kepribadiannya sendiri seperti ia menghadapi fenomena itu.
- TAT terdiri dari 30 kartu gambar dan 1 kartu kosong. 10 kartu gambar dan 1 kartu kosong digunakan utk semua subjek dari berbagai umur, baik laki-laki dan perempuan. 20 kartu lainnya didesain untuk laki-laki atau perempuan, dewasa atau anak-anak, dalam berbagai kombinasi, sehingga dalam satu administrasi, klien diminta mengamati dan membuat cerita memakai 20 kartu.
- TAT termasuk tes proyektif, karena dapat mengetahui keinginan, pengalaman, perasaan, dan konflik yang tidak disadari menjadi cerita.
- TAT dipakai luas sebagai instrumen diagnosis klinik dan instrumen penelitian.

Daftar Pustaka

Alwisol. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Feist, J. & Feist, G. J. (2009). *Theories of Personality*. New York: Mc. Graw Hill Companies.